SKRIPSI

ANALISIS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM
(Kajian di Desa Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan)

Disusun Oleh:

HISTI FARIDA
NIM. 190602183

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2022 M/1443 H

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama	: Histi Farida
NIM	: 190602183
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkannya.***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, Mei 2022

Yang menyatakan

Histi Farida

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Kajian di Desa Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan)

Disusun Oleh:

Histi Farida
NIM. 190602183

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I	Pembimbing II
Cut Dian Fitri, SE.,M.Si.,Ak.,CA	Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak
NIP.198307092014032002	NIDN.2026028803

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Histi Farida
NIM: 190602183

Dengan Judul:

Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Kajian di Desa Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan)

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Ekonomi Syariah
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 26 Juli 2022
22 Zulhijjah 1443 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA	Azimah Diahah, S.E., M.Si., Ak
NIP. 198307092014032002	NIDN. 2026028803
Penguji I,	Penguji II,
Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA	Dara Amanatillah, MSc.Fin
NIP. 197204282005011004	NIDN. 2022027805

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992021003

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Histi Farida
NIM	: 190602183
Program Studi/Fakultas	: Ekonomi Syariah/ Ekonomi dan Bisnis
Email	: 190602183@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif *(Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐ .....

yang berjudul:

Analisis Penelolaan Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Kajian di Desa Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendisminasikan, dan mempubliskasikannya di internet atau media lain. Secara fulltext untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, Dibuat di: BandaAceh

Pada Tanggal :

Mengethui,

Penulis	Pembimbing I	Pembimbing II
Histi Farida	Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak., CA	Azimah Dianah, S.E., M.Si., Ak
NIM: 190602183	NIP. 198307092014032002	NIDN. 2026028803

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT berkat Rahmat dan Karunia-Nya disertai limpahan nikmat dan pertolongan-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan SKRIPSI dengan judul **"Analisis Pengelolaan Dana Desa dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Kajian di Desa Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan)"**, yang merupakan salah satu tugas akhir yang wajib ditempuh guna menyelesaikan studi pada Program Strata 1 (S1) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beserta Salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada pangkuan alam kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam Jahiliyah ke alam Islamiyah yang kita rasakan sekarang ini. Keberhasilan penyusunan Skripsi ini tidak serta merta hanya karena penulis sendiri tetapi dari pertolongan Allah SWT, yang dikirimkan melalui perantara dari berbagai pihak berupa bantuan, bimbingan serta doa. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Prodi Ekonomi Islam

3. Cut Dian Fitri, M.Si., Ak., CA sebagai Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah dan selaku Pembimbing I.
4. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Azimah Dianah, SE., M.Si., Ak selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk penulis dalam proses bimbingan sehingga Skripsi ini dapat selesai sebagaimana mestinya.
6. Dr. Fithriady, LC., MA selaku Penasehat Akademik (PA) selama menempuh pendidikan di Prodi Ekonomi Syariah.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh staff dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Kepala dan seluruh staff pada Kantor Desa dan masyarakat Desa Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan yang telah memberikan informasi terkait penelitian penulis.
9. Orang Tua dan keluarga yang penulis cintai yaitu Ayahanda terhebat yarzi dan Ibunda tersayang Misbar serta abang penulis Rangga Yarmisa Alza dan adik Alin Ridha yang telah banyak memberikan doa, dukungan serta bantuannya.
10. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu memberikan semangat kepada penulis yang tak dapat di sebutkan satu persatu.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Akhirnya atas segala doa, bantuan dan dorongan yang telah diberikan, penulis hanya memohon kepada Allah SWT semoga amal kebaikan saudara sekalian mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal ‘Alamin

Banda Aceh, 20 Mei 2022

Penulis

Histi Farida

جامعة الرانري
AR-RANIRY

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṡ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ż	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	*Fatḥah*	A
◌ِ	*Kasrah*	I
◌ُ	*Dammah*	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	*Fatḥah* dan ya	Ai
◌َ و	*Fatḥah* dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haula*

AR-RANIRY

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
ي /اَ	*Fatḥah* dan *alif* atau ya	Ā
ِي	*Kasrah* dan ya	Ī
ُي	*Dammah* dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ :*qāla*

رَمَى :*ramā*

قِيْلَ :*qīla*

يَقُوْلُ :*yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah, kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ ٱلَاطْفَالْ	: *rauḍah al-aṭfāl/ rauḍatul aṭfāl*
اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَرَةْ	: *al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah*
طَلْحَةْ	: *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Histi Farida
NIM : 190602183
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, SE,. M.Si., Ak.,CA
Pembimbing II : Azimah Dianah, SE., M.Si.,Ak

Pembangunan Desa yang sejahtera perlu dapat dilakukan pengentasan kemiskinan dengan pemanfaatan dana desa. Dana desa berfungsi untuk pelaksanaan pembangunan desa seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan masyarakat serta pembangunan ekonomi masyarakat yang ada di Desa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui proses pengelolaan dana desa dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan untuk kesejahteraan masyarakat menurut tinjauan ekonomi Islam di Desa Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer. Jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang terdiri dari aparatur desa dan masyarakat Desa Suak Bakong. Hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan dana desa yang dilakukan oleh aparatur desa untuk kesejahteraan masyarakat efektif dalam mengurangi angka kemiskinan pada desa Suak Bakong dan sudah sangat bagus karena dapat membantu masyarakat desa dalam meningkatkan perekonomian. Sedangkan penggunaan dana desa dari segi pembangunan masih belum maksimal karena program yang dilakukan terfokuskan pada dana KPM semasa pandemi. Oleh karena itu penggunan dana desa di Desa Suak Bakong belum sepenuhnya dapat mencapai tujuan untuk menjadikan desa sebagai desa yang maju.

Kata Kunci: ***Dana Desa, Pengentasan Kemiskinan, Kesejahteraan masyarakat***

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG ..... **v**
PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
HALAMAN TRANSLITERASI ..... **x**
ABSTRAK ..... **xiv**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xx**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB II LANDASAN TEORI **10**
2.1 Dana Desa 10
2.1.1 Definisi Dana Desa 10
2.1.2 Tujuan Dana Desa 12
2.1.3 Prioritas Dana Desa Berdasarkan Permendesa PDTT 13 Tahun 2020/2021 12
2.1.4 Penyaluran Dana Desa 13
2.1.5 Prinsip Pengelolaan Dana Desa 14
2.2 Kemiskinan 16
2.2.1 Pengertian Kemiskinan 16
2.2.2 Indikator Kemiskinan 18
2.2.3 Penyebab Kemiskinan 19
2.2.4 Langkah-langkah Pengentasan Kemiskinan 20
2.3 Konsep Al-qur'an Tentang Kemiskinan 22
2.4 Bangunan Dasar Ekonomi Islam 23
2.5 Konsep Kesejahteraan Berdasarkan Ekonomi Islam 29

2.5.1 Indikator Kesejahteraan Dalam Islam 29
2.6 Penelitian Terkait..... 32
2.7 Kerangka Pemikiran 44

BAB III METODE PENELITIAN..... 46
3.1 Desain Penelitian 46
3.2 Lokasi Penelitian 47
3.3 Subjek dan Objek Penelitian..... 47
3.3.1 Subjek Penelitian..... 47
3.3.2 Objek Penelitian 49
3.4 Sumber Data Penelitian 50
3.4.1 Data Primer..... 50
3.4.2 Data Sekunder 50
3.5 Teknik Pengumpulan Data 50
3.5.1 Wawancara 50
3.5.2 Observasi 51
3.5.3 Dokumentasi..... 51
3.6 Teknik Analisis Data 52
3.6.1 Observasi Data..... 52
3.6.2 Penyajian Data..... 53
3.6.3 Penarikan Kesimpulan..... 53

BAB VII HASIL DAN PEMBAHASAN 56
4.1 Hasil Penelitian..... 56
4.1.1 Gambaran Umum Grafis Desa Suak Bakong 56
4.1.2 Visi dan Misi 56
4.1.3 Program Kerja 58
4.1.5 Struktur Organisasi Desa Suak Bakong 60
4.2 Karakteristik Informan 61
4.2.1 Informan Menurut Jenis Kelamin..... 61
4.2.2 Informan Menurut Kelompok Usia 63
4.2.3 Informan Menurut Tingkat Pendidikan..... 64
4.2.4 Informan Menurut Tingkat Pekerjaan 65
4.3 Sistem Pengelolaan Dana Desa di Desa Suak Bakong..... 66
4.4 Efektifitas Pengunaan Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Desa Suak Bakong..... 72
4.5 Kesejahteraan yang dirasakan Masyarakat Menurut

Tinjauan Ekonomi Islam 81
4.6 Pembahasan 90
4.6.1 Pengelolaan Dana Desa 90
4.6.2 Penggunaan Dana Desa Untuk Pengentasan Kemiskinan 92
4.6.3 Kesejahteraan Masyarakat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam 92

BAB V PENUTUP 97
5.1 Kesimpulan 97
5.2 Saran 99

DAFTAR PUSTAKA 101
RIWAYAT HIDUP 112

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengalokasian Dana Desa Aceh Selatan 3
Tabel 2.1 Matrik Penelitian Terkait..... 36
Tabel 3.1 Daftar Informan Pada Desa Suak Bakong..... 44
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian..... 51
Tabel 4.1 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin. 61
Tabel 4.2 Subjek Penelitian..... 62

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 42
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Suak Bakong 60
Gambar 4.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin..... 62
Gambar 4.3 Karakteristik Informan Menurut KelompokUsia.. 63
Gambar 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... 64
Gambar 4.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Perkerjaan 65

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara 106
Lampiran 2 Dokumentasi 108
Lampiran 3 Riwayat Hidup 111

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan suatu fenomena yang saat ini masih menyita perhatian pemerintah, baik dari negara maju atau pun negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan juga menjadi salah satu faktor terhambatnya proses transformasi suatu negara, yang menyebabkan alokasi dana untuk pembangunan banyak mengalami permasalahan dan hambatan dalam prosesnya, oleh karena itu, pemerintah Indonesia menjadikan tujuan pokok dari pembangunan nasional ialah pengentasan kemiskinan sehingga diharapkan dapat terciptanya ketentraman serta rasa sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia (Solikatun, 2014).

Kemiskinan berasal dari kata miskin yang berarti mampu berkerja dan berusaha namun masih tidak dapat memenuhi atau mencukupi kebutuhan sehari-hari. Kemiskinan adalah keadaan yang mengalami kekurangan hal-hal yang biasa untuk dipenuhi atau dipunyai seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, dan air mainum, hal seperti ini berhubungan dengan kualitas hidup (Arfiani, 2019).

Pada prinsipnya, kemiskinan merupakan standar hidup masyarakat yang tidak sekedar tercukupinya kebutuhan pangan akan tetapi juga tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan (Suryawati, 2004).

Agnia dikutip dalam Arfiansyah (2020) menjelaskan upaya penanggulangan kemiskinan, pemerintah memiliki berbagai program yang terintegrasi antara lain program penanggulangan kemiskinan berbasis bantuan sosial, berbasis pemberdayaan masyarakat dan berbasis pemberdayaan usaha kecil yang dijalankan oleh berbagai tingkat pemerintahan daerah, salah satu upaya pemerintah adalah menjadikan desa sebagai prioritas pembangunan pemerintah sesuai *Nawa cita* pemerintah yaitu pembangunan dari pinggiran.

Prasetyo dalam Arfiansyah (2020) Pembangunan perdesaan memiliki peranan penting untuk dapat memperkuat perekonomian negara. Desa menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan negara karena masyarakat mayoritas tinggal di dalamnya. Pembangunan desa menjadi salah satu cara mempercepat penurunan angka kemiskinan dan kesenjangan. Desa mempunyai posisi strategis sebagai basis pembangunan dalam hal ini pemerintah Republik Indonesia melahirkan implikasi pada kebijakan transfer dana dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah kepada pemerintah desa. Dalam kerangka otonomi desa, segala bentuk urusan pemerintahan desa menjadi kewenangaan desa, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan desa.

Aziz (2016) menjelaskan sebagai wujud dari perhatian pemerintah terhadap masyarakat desa maka lahirlah UU No. 6/2014 tentang Desa. dengan adanya UU ini kedudukan desa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

menjadi lebih kuat. Dalam hal ini, desa diberikan otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa serta menetapkan dan mengelola kelembagaan desa.

Aceh Selatan yang beribu kota Tapak Tuan, memiliki luas wilayah 4173,82 Km2, dan berpenduduk sekitaran 238.801 jiwa, yang terdiri dari 18 kecamatan 260 Desa (Badan Pusat Statistik/BPS, 2021). Pada tahun 2019 wilayah Aceh Selatan mendapatkan pengalokasian dana desa sebesar Rp 203.653.902.000 kemudian pada tahun 2020 dana pengalokasian meningkat menjadi Rp 208.077.870.000 dan pada tahun 2021 dana desa yang dialokasikan untuk wilayah Aceh Selatan kembali turun menjadi Rp 205.268.050.000 Hal tersebut dapat kita perhatikan pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Pengalokasian Dana Desa Aceh Selatan pada Tahun 2019-2021 (Rupiah)

No	Tahun	Pengalokasian Dana Desa
1	2019	203.653.902.000
2	2020	208.077.870.000
3	2021	205.268.050.000

Sumber : (http://djpb.kemenkeu.go.id)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah dana desa yang dialokasikan untuk kabupaten Aceh Selatan pada tahun 2020 dan mengalami penurunan di tahun

2021, dari 18 kecamatan dan 260 desa yang ada di Aceh Selatan salah satunya ialah desa Suak Bakong yang berada di Kecamatan Kluet Selatan pada tahun 2015 menjadi tahun pertama mendapatkan alokasi dana bantuan desa. Dana Bandes (Bantuan Desa) pada tahun 2021 yang didapatkan desa Suak Bakong sebesar Rp. 1.035.606.000. Dana yang disalurkan tersebut diharapkan dapat mensejahterakan Desa dan masyarakatnya. Pada tahun 2019 Desa Suak Bakong memiliki jumlah penduduk miskin 117 kepala keluarga, pada tahun 2020 jumlah masyarakat miskin masih tetap pada anggka 117 kepala keluarga, dan di tahun 2021 mengalami penurunan 2 kepala keluarga dapat disejahterakan, dan kini jumlah masyarakat miskin Desa sebesar 115 kepala keluarga. Namun, Desa Suak Bakong masih menyandang status sebagai Desa tertinggal dengan IDM (Indeks Desa Membangun) sebesar 0.5780, bagaimana pun desa masih memiliki angka kemiskinan sedangkan kemiskinan merupakan pengukuran untuk tingkat kesejahteraan.

Wahyuddin et al., (2020) Hasil penelitian di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya, menyatakan bahwa dana desa berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dari hasil penelitian dapat dilihat perilaku pemanfaatan dana desa sangat berpotensi besar untuk mengurangi angka kemiskinan di desa. Pengalokasian dana desa mampu dan berpengaruh signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada di desa.

Sedangkan Penelitian Kechik dan Mael (2017) Dengan metode deskriptif kualitatif, menunjukkan bahwa pengelolaan ADD (Alokasi Dana Desa) di desa Usapinonot telah dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara program dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa dana yang telah disiapkan berkaitannya dengan kegiatan yang menjadi urgen dalam kehidupan masyarakat dilaksanakan sesuai dengan mata anggaran yang tersedia dengan memperhitungkan dan mempertimbangkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan menjamin kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

Tangkumahat et al., (2017) dalam penelitiannya dengan menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk menganalisis kebijakan Dana Desa, khususnya pada proses penerapan Dana Desa dari perencanaan, pencairan, penggunaan sampai dengan pertanggung jawabannya. Hasil penelitian menunjukkan progam dana desa di Kecamatan Pineleng berjalan cukup baik, namun perlu adanya peningkatan kapasitas dan skill dari aparatur pemerintah desa dalam rangka mendukung pelaksanaan program ini guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

Rahayu (2017) dalam penelitiannya, mengidentifikasi tentang pengelolaan dana desa. Penelitian ini dilakukan karena dana desa memiliki implikasi yang sangat besar dan juga signifikan terhadap pembangunan desa di setiap kabupaten yang

ada di Indonesia. Hasil penelitian ini menujukan mekanisme pengelolaan dana desa yang dilakukan desa kalikayen sudah sesuai dengan aturan yang ada, perkembangan infrastruktur di desa sudah jauh lebih baik, dan Strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengelolaan dana desa yaitu dengan mengefektifkan dana-dana bantuan guna meningkatkan perekonomian serta memanfaatkan SDM yang cukup potensial.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik mengkaji bagaimanakah prinsip pengelolaan dana desa yang ada di desa Suaq Bakong, akan kah telah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku atau belum dalam pengelolaannya dengan tinjauan ekonomi Islam serta pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Maka dari itu untuk mengetahui pengelolaannya peneliti mengangkat judul "**Pengelolaan Dana Desa dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Kajian di Desa Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan)**"

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan dana desa di Desa Suak Bakong, Kecamatan Kluet Selatan
2. Apakah dana desa yang dipergunakan dapat mengurangi kemiskinan di Desa Suak Bakong, Kecamatan Kluet Selatan

3. Bagaimana kesejahteraan masyarakat menurut tinjauan ekonomi Islam di desa Suak Bakong, Kecamatan Kluet Selatan

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengelolaan dana desa untuk di Desa Suak Bakong, Kecamatan Kluet Selatan.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan dana desa dapat mengurangi kemiskinan masyarakat di Desa Suak Bakong, Kecamatan Kluet Selatan.
3. Untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat yang sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau referensi serta menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang ekonomi islam dalam pengelolaan dana desa.
2. Bagi penulis penelitian ini dimaksudkan guna untuk memenuhi syarat menyelesaikan tugas akhir, dan menambah pengetahuan serta pengalaman penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan dana desa menurut tinjuan ekonomi islam.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3. Bagi kantor keuchik Desa Suak Bakong diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
4. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran dan gambaran terhadap masyarakat umum tentang bagaimana pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh perangkat desa Suak Bakong.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan agar penulisannya lebih terstruktur dan terarah. Adapun susunan dalam proposal ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum penelitian yang terdiri dari Pendahuluan, menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan Proposal Skripsi.

Bab II: Bab ini berisi mengenai Landasan Teori, menguraikan tentang Dana Desa, Kemiskinan, Konsep Al-qur'an Tentang Kemiskinan, Bangunan Dasar Ekonomi Islam, Konsep Kesejahteraan Berdasarkan Ekonomi Islam, Penelitian Terkait dan Kerangka Pemikiran.

Bab III: Bab ini menjelaskan mengenai Metode Penelitian, menguraikan tentang Desian Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, teknik Analisis Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan.

Bab VII: Bab ini menjelaskan hasil penelitian, karakteristik informan, sistem pengelolaan dana desa di Desa Suak Bakong, efektifitas penggunaan dana desa dalam pengentasan kemiskinan masyarakat di Desa Suak Bakong, kesejahteraan yang dirasakan masyarakat menurut tinjauan ekonomi Islam dan pembahasan.

Bab V: Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Dana Desa

2.1.1 Definisi Dana Desa

Menurut Raharjo, (2020:18) Dana desa adalah dana dari anggaran pendapatan dan pemberian Negara yang diperuntukan bagi desa untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan, pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mendefinisikan desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batasan wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia).

Gambaran desa ideal yang dicita-citakan dalam Undang-Undang Desa adalah desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis, yang dapat diwujudkan dengan penyelenggaraan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Fokus dari pemberdayaan masyarakat desa adalah mewujudkan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan dan desa sebagai subjek hukum yang berwewenang mengelola dan mengurus keuangan dan aset desa (Raharjo, 2020:18).

Posisi desa sebagai subjek hukum menjadikan desa memiliki hak dan kewajiban terhadap aset/sumber daya yang menjadi milik desa. Oleh karenanya, dana desa disebut sebagai bagian pendapatan desa sehingga prioritas penggunaan dana desa menjadi bagian dari kewenangan desa. Tata kelola desa yang demokratis dan berkeadilan sosial wajib ditegakkan agar desa mampu secara mandiri menyelenggarakan pembangunan desa secara partisipasi yang di tujukan untuk mewujudkan peningkatan terhadap kualitas hidup masyarakat, peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dan penanggulangan kemiskinan (Raharjo 2020:18-19).

Penyelenggaraan pemerintahan desa dalam pelaksanaan dana desa menerapkan konsep swakelola yaitu murni direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pemerintahan desa dan masyarakat diharuskan mengatur dan melaksanaan kegiatan secara mandiri dengan tujuan memberikan kesempatan dan keterlibatan masyarakat desa secara langsung dalam pembangunan. Sehingga masyarakat desa dapat meningkatkan kemampuan ekonominya dan terlepas dari kemiskinan. Partisipasi dan pengawasan dari masyarakat dalam penggunaan dana desa dimaksudkan agar tujuan dana desa dalam menciptakan desa mandiri dapat terwujud (Raharjo, 2020:19).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.1.2 Tujuan Dana Desa

Tujuan dari disalurkan dana desa adalah bentuk dari mewujudkan keseriusan Negara dalam melindungi dan memberdayakan desa agar tercapai menjadi desa yang kuat, maju, mandiri, dan demokratis.

Sementara tujuan alokasi dana desa yaitu:

1. Mengatasi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan.
2. Meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran pembangunan ditingkat desa dan pemberdayaan masyarakat.
3. Mendorong pembangunan infrastruktur pedesaan yang berlandasan keadilan dan kearifan lokal.
4. Meningkatkan pengamalan nilai-nilai keagamaan, sosial, budaya dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial.
5. Meningkatkan tingkat pelayanan kepada masyarakat desa.
6. Mendorong agar dapat meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat desa.
7. Dan juga dapat meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat desa melalui badan usaha milik gampong (https://djpd.kemenkeu.go.id)

2.1.3 Prioritas Dana Desa Berdasarkan Permendesa PDTT 13 Tahun 2020/2021

Pada tahun 2021 kebijakan pengalokasian, penyaluran dari Dana Desa memperhatikan kondisi karakteristik desa dan kinerja desa dalam pengelolaan Dana Desa, selain itu mekanisme penyaluran Dana Desa 2021 tetap sama dengan tahun 2020 yang

mana Dana Desa langsung ditranfer dari rekening pusat ke rekening desa. Permendesa PDTT (Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi) 13 tahun 2020 tentang prioritas penggunaan Dana Desa tahun 2021 ditetapkan dengan mengacu pada dua pertimbangan.

1. Mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat serta terhambatnya pembangunan desa akibat pandemi COVID19 (Corona Virus Disease 2019) dan perlu adanya adaptasi kebiasaan baru di Desa, dan
2. Menghadapi ancaman yang membahayakan sistem perekonomian negara dan stabilitas sistem keuangan perlu melaksanakan kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi COVID19 (Corona Virus Disease 2019).

Pertimbangan tersebut guna melaksanakan ketentuan pasal 21 ayat (1) PP 22 tahun 2015 tentang perubahan atas PP 60 tahun 2014 sebagimana telah diubah, dan terakhir dengan PP 8 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas PP 60 tahun 2014 tentang dana desa yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN) (http://www.kemenkeu.go.id)

2.1.4 Penyaluran Dana Desa

Aziz (2016:201) menyatakan alokasi dasar sebesar 90% merata untuk semua desa pada kabupaten/kota, Alokasi formula sebesar 10% didistribusikan ke desa secara proporsional berdasarkan 4 (empat) indikator yakni jumlah penduduk, jumlah

penduduk miskin, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis. Khusus untuk daerah pemekaran apabila data jumlah penduduk desa, angka kemiskinan desa dan luas wilayah desa yang belum tersedia datanya dapat menggunakan data desa induk secara proporsional. Sedangkan untuk data tingkat kesulitan geografis dapat menggunakan data yang sama dengan desa induk atau data yang bersumber dari pemda. Dana Desa setiap kabupaten atau kota dialokasikan berdasarkan jumlah desa di setiap kabupaten atau kota dan rata-rata Dana Desa setiap provinsi.

2.1.4 Prinsip Pengelolaan Dana Desa

Astuti dan Yulianto, (2016a) Menyampaikan bahwa Dana Desa dalam pengelolaannya terdiri dari tiga prinsip yaitu, akuntabilitas, transparansi, partisipasi maupun efisiensi. Prinsip-prinsip tersebut diperlukan demi tercapainya tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Berikut ini akan dijelaskan tiga prinsip utama tersebut.

a. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggung jawabkan secara legal. Dalam pelaksanaan akuntabilitas di lingkungan instansi pemerintah, perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

جامعة الرانري
AR-RANIRY

1. harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf instansi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
2. harus merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber-sumber daya secara konsisten dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
4. harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
5. harus jujur, objektif, transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan manajemen instansi pemerintah dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas (Astuti dan Yulianto 2016b).

b. Transparansi

Astuti dan Yulianto, (2016c). Transparansi adalah prinsip keterbukaan semua kegiatan pemerintahan yang dikelola secara terbuka sehingga masyarakat memperoleh informasi mengenai pengelolaan keuangan desa yang jujur dan benar.

Prinsip-prinsip transparansi dapat diukur melalui sejumlah indikator seperti berikut:

1. Mekanisme yang menjamin sistem keterbukaan dan standardisasi dari semua proses pelayanan publik.

2. Mekanisme yang memfasilitasi pertanyaan-pertanyaan publik tentang berbagai kebijakan dan pelayanan publik, maupun proses-proses didalam sektor publik.
3. Mekanisme yang memfasilitasi pelaporan maupun penyebaran informasi maupun penyimpangan tindakan aparat publik di dalam kegiatan melayani.

c. Partisipasi

Partisipasi yaitu penyelenggaraan pemerintahan desa yang melibatkan kelembagaan desa dan unsur masyarakat desa. Partisipasi masyarakat dalam penentuan kebijakan publik menjadi kekuatan pendorong untuk mempercepat terpenuhinya prinsip akuntabilitas dari penyelenggara pemerintahan di desa. Dalam penganggaran partisipasi masyarakat sangat penting untuk mencegah kebijakan-kebijakan yang menyimpang (Astuti & Yulianto, 2016d).

2.2 Kemiskinan

2.2.1 Pengertian kemiskinan

Nanga, et al (2018:1) Kemiskinan adalah suatu isu global yang banyak dihadapi oleh negara didunia, Indonesia menjadi salah satu Negara yang termasuk kedalamnya, Todaro menyebutkan bahwa kemiskinan yang semakin meluas serta angka yang tinggi menjadi suatu inti permasalahan pembangunan. Kemiskinan merupakan masalah multidimensi yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan dan juga

mengenai penghidupan manusia, baik itu dari aspek ekonomi, politik, sosial budaya, psikologi, dan teknologi, yang saling berterkaitan secara erat satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu dalam pengentasan kemiskinan membutuhkan waktu, strategi, dan juga suumber daya yang perlu disinergikan untuk menyelesaikannya.

Nanga, et al (2018:7) Secara umum kemiskinan dapat dibedakan ke dalam 2 jenis yaitu, kemiskianan absolut dan kemiskinan relatif.

1. Kemiskinan Absolut adalah kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok minimumnya seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Kebutuuhan pokok minimum dimaksudkan kedalam ukuran finansial dalam bentuk uang, nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan, dan penduduk yang pendapatannya dibawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin.
2. Kemiskinan Relatif adalah kondisi yang disebabkan oleh pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau keseluruhan dari lapisan masyarakat. Sehingga menyebabkan seseorang lebih miskin dibandingkan dengan lainnya, kondisi ini dapat terjadi apabila antar kelompok pendapatannya menujukan fenomena ketimpangan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.2.2 Indikator Kemiskinan

Seiring berkembangnya kebutuhan manusia, kemiskinan kini tidak hanya dapat dilihat dari rendahnya pendapatan saja, akan tetapi juga dapat dilihat dari kemampuan lain seperti bersosialisasi dan berpolitik. Pembangunan yang dilakukan oleh Negara untuk mengatasi permasalahan kemiskinan yang terkait mengenai ketidakmampuan penduduk memenuhi kebutuhan dasar. Dalam hal ini pengukuran kemiskinan diperlukan sebagai instrument bagi para pengambil kebijakan untuk mengevaluasi keberhasilan program pemerintahan dalam upaya mengurangi kemiskinan (Nanga, et al 2018:10).

Adapun Indikator kemiskinan menurut BPS dilansir menurut Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan makan yang disertakan dengan 2100 kilo kalori per kapital per hari. Kebutuhan dasar makan diwakilli oleh 52 jenis komuditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur, susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak disertai air bersih dan lain-lainnya. Sedangkan Indikator Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) merupakan nilai pengeluaran minimum untuk kebutuhan non-makanan yang berupa Kesehatan, Pendidikan, perumahan, sandang dan lain-lainnya (http://www.bps.go.id)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.2.3 Penyebab Kemiskinan

Menurut Nanga, et al (2018:13) ditemukan beberapa pandangan penyebab kemiskinan antara lain :

1. Pandangan ekonomi politik. Kelompok ini berpendapat bahwa munculnya kemiskinan pedesaan merupakan hasil dari proses pengkonsentrasian kekayaan dan kekuasaan. Proses tersebut terjadi melalui tiga tingkatan, yaitu tingkat global, tingkat nasional, dan tingkat lokal.
2. Pandangan ekologi. Kelompok ini melihat kemiskinan di pedesaan sebagai akibat dari pertumbuhan dan tekanan penduduk yang tidak terkendali atas sumber daya dan lingkungan. Selain itu, para ahli ekologi fisik juga melihat karakteristik fisik dari kelompok miskin seperti kurang gizi, kondisi lingkungan yang tidak sehat, perumahan yang kurang layak, lingkungan yang kurang nyaman, dan kondisi iklim yang tidak menentu menjadi penyebab kemiskinan di perdesaan.

Dari berbagai pendapat para ahli, berbagai faktor penyebab kemiskinan, dapat dikelompokkan ke dalam beberapa faktor yaitu:

1. Faktor kondisi alam dan lingkungan, seperti meningkatnya kerusakan lingkungan, distribusi sumber daya yang tidak merata, dan bencana alam yang sering terjadi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Faktor penduduk, yaitu tingginya pertumbuhan penduduk sehingga menekan sumber daya alam dan adanya migrasi penduduk dari perdesaan ke perkotaan.
3. Faktor eksploitasi yang terjadi antarkelas, antar kelompok, antar wilayah, dan antar negara, termasuk adanya hubungan ekonomi internasional yang tidak seimbang antara negara maju dan negara berkembang.
4. Faktor kelembagaan dan struktural seperti adanya berbagai kebijakan pemerintah yang tidak tepat dan cenderung mengabaikan daerah perdesaan.
5. Faktor teknologi yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendorong dan meningkatkan produktivitas usaha tani atau pertanian, yang juga merupakan mata pencaharian utama dari mayoritas penduduk perdesaan (Nanga, et al 2018:14-15).

2.2.4 Langkah-Langkah Pengentasan Kemiskinan

Ilmi, (2017:76) Sebelum mengetahui langkah-langkah pengentasan kemiskinan, perlu diketahui terlebih dahulu jenis-jenis kemiskinan, yang secara umum ada tiga bagian yaitu:

a) kemiskinan natural adalah kemiskinan yang dialami oleh seseorang sejak lahir.
b) kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor kultural, seperti gaya hidup malas bekerja sehingga jatuh dalam jurang kemiskinan.

c) kemiskinan struktural kemiskinan struktural adalah yang disebabkan oleh adanya sistem atau struktur yang mencegah sebagian besar orang untuk menjadi kuat, sejahtera, bahkan kaya.

Faulana dan Murniawaty (2021:126) Penanggulangan atau pengentasan Kemiskinan telah dibagi dalam tiga kelompok diantaranya yaitu:

1. Merupakan bantuan sosial terpadu berbasis keluarga yang bertujuan untuk mengurangi beban rumah tangga miskin melalui peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, air bersih. Yang terdiri dari Program Keluarga Harapan (PKH), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Jaminan Keseharan Masyarakat (JAMKESMAS), Beras Untuk Keluarga Miskin (RASKIN), Bantuan Siswa Miskin (BSM).
2. Merupakan program penanggulangan atau pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat miskin dalam pembangunan yang digunakan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat miskin melalui pendekatan pemberdayaan yang bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan dengan menggunakan potensi dan sumber daya yang dimiliki.
3. Merupakan program penanggulangan atau pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan usaha ekonomi mikro yang bertujuan yaitu untuk memberikan akses dan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

penguatan ekonomi bagi pelaku usaha berskala mikro (kecil) yang memberikan akses seluas- luasnya kepada masyarakat miskin untuk dapat berusaha dan meningkatkan kalitas hidup masyarakat dengan memberikan modal atau pinjaman dalam skala mikro.

2.3 Konsep Al-qur'an Tentang Kemiskinan

Ilmi, (2017:73) Dalam kitab suci Al-qur'an kemiskinan diartikan *faqir,* dan *miskiin.* disebut dalam Al-qur'an berjumlah 37 ayat, kata *faqiir* dijumpai sebanyak 12 kali dan kata *miskiin* disebut sebanyak 25 kali mengenai ayat-ayat al-qur'an tentang kemiskinan. Secara etimologis, kata *faqir* berasal dari kata *faqura, yafquru, faqarah,* yang berarti atau dalam memaknai lafadz *faqir,* al-Isfahani berpendapat bahwa lafadz *faqir* berasal dari kata *al-maksur al-fiqar* (المكسور الفقار) yang berarti patah tulang punggungnya. Hal tersebut menunjukkan arti beratnya beban yang dipikul oleh seseorang sehingga mematahkan tulang punggungnya, sedangkan secara terminologis, di antara pendapat yang mengemukakan bahwa *al-fuqara,* mufrad kata *faqir,* menunjukkan kepada seseorang yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai usaha untuk mencukupi kebutuhannya, seolah-olah ia adalah orang yang sangat menderita karena kefaqiran hidupnya.

Ilmi, (2017:74) Makna kemiskinan dalam Islam merupakan suatu keadaan manusia yang sangat butuh akan karunia dari Allah SWT. Kemiskinan maupun kekayaan pada dasarnya

merupakan ujian bagi seorang muslim. Miskin atau kaya bukanlah ukuran seseorang itu hina atau mulianya dihadapan Allah SWT. Kemiskinan dan kekayaan keduanya sama-sama merupakan cobaan dan ujian bagi seorang hamba. Orang yang miskin diuji dengan kefakirannya, apakah ia dapat bersabar atau tidak. Sementara orang kaya diuji dengan kekayaannya, apakah ia dapat bersyukur atau kufur terhadap nikmat Allah Ta'ala.

2.4 Bangunan Dasar Ekonomi Islam

Ada 5 (lima) prinsip bangunan dasar ekonomi Islam yaitu, Tauhid, Nubuwwah (Kenabian), Khalifah, Adil, Maad (Hasil) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Prinsip Tauhid (keimanan).

Muhammad dan Adiwarman Azwar Karim menyatakan bentuk konkret nilai ketuhanan dalam Islam adalah tauhid, yang merupakan fondasi fundamental ajaran Islam. Artinya, setiap bangunan dan aktivitas kehidupan manusia harus didasarkan pada nilai-nilai tauhid. Semua kegiatan manusia diawasi oleh Allah Swt, tidak terkecuali kegiatan ekonomi. Nilai dasar ekonomi yang berfalsafah tauhid terlihat antara lain pada konsep kepemilikan dan keseimbangan (Suadi, 2018:8).

Idri (2015:22) menyatakan konsep kepemilikan dalam ekonomi Islam terletak pada pemanfaatannya bukan menguasai secara mutlak terhadap sumber-sumber ekonomi. Karena dalam Islam pemilik mutlak atas segala sumber daya hanyalah milik Allah Swt. Manusia hanya memiliki hak untuk mengelolanya

bukan untuk memilikinya secara penuh. Seperti yang terdapat dalam firman Allah:

Qs. Al-Baqarah 284

لِلّٰهِ مَا فِى السَّمٰوٰتِ وَمَا فِى الْاَرْضِ ۗ وَاِنْ تُبْدُوْا مَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ اَوْ تُخْفُوْهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللّٰهُ ۗ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَّشَاۤءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَاللّٰهُ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya : "Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Jika kamu nyatakan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu sembunyikan, niscaya Allah memperhitungkannya (tentang perbuatan itu) bagimu. Dia mengampuni siapa yang Dia kehendaki dan mengazab siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu".

Didalam ayat ini, Allah SWT menjelaskan bahwa segala apa yang ada di langit dan bumi, semuanya adalah kepunyaan Allah SWT. Dia mengetahui segala apa yang ada di langit dan bumi, tidak ada suatu apa pun yang samar dan tersembunyi dari-Nya, baik yang tampak maupun yang tersembunyi meskipun sangat lembut dan tidak tampak. Allah SWT akan membuat perhitungan kepada para hamba-Nya atas semua amal perbuatan yang mereka kerjakan dan segala sesuatu yang mereka sembunyikan di dalam hati mereka. Allah SWT dengan karunia dan kemurhan-Nya mengampuni siapa saja yang Dia kehendaki dari para hamba-Nya dan memberi hukuman kepada siapa saja yang Dia kehendaki dari mereka. Di antara sesuatu yang bisa

mendatangkan ampunan adalah taufik dan pertolongan Allah SWT bagi hamba-Nya untuk bertaubat dan beramal soleh (al-Munir jilid 2, 2013a).

2. Prinsip Nubuwwah (Kenabian).

Idri (2015:26) menyatakan Nubuwwah merupakan sifat yang diberikan Allah kepada manusia pilihan-Nya. Didalam nubuwwah terdapat empat nilai yang merupakan sifat wajib nabi. Empat nilai yang merupakan sifat wajib nabi ini layak untuk diterapkan oleh muslim dalam aktivitas sehari-harinya tidak terkecuali dalam aktivitas ekonomi, yaitu :

a) Shiddiq (benar dan jujur) setiap yang disampaikan oleh nabi adalah Kebenaran. Kebenaran dan kejujuran nabi mencakup jujur dalam niat, perkataan, maksud dan jujur dalam tindakan. Dalam bidang ekonomi, ini berkaitan dengan nilai-nilai dasar yang berupa integritas kepribadian, keseimbangan emosional, nilai-nilai etis berupa jujur, ikhlas, kemampuan mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bisnis secara tepat.
b) Amanah (dapat dipercaya) dan dapat bertanggung jawab, serta tepat waktu.
c) Tabligh (menyampaikan) yaitu dapat bekerja dalam tim, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dan lainnya.

d) fathanah (cerdas) yaitu memiliki kemampuan berfikir yang cepat, sehingga dapat dengan mudah memahami dan menangkap maksud dari suatu keadaan (Idri, 2015:27-28).

3. Prinsip Khilafah (pemerintahan)

Manusia yang sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang sempurna telah diamanahkan untuk menjadi khilafah di muka bumi. untuk memelihara dan melestarikan alam, menggali, mengelola, kekayaan alam untuk dimanfaatkan demi kesejahteraan manusia dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Penunjukkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 30. Allah berfirman:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji Mu dan menyucikan nama Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Wahai Muhammad SAW, tuturkan kepada kaummu tentang kisah penciptaan kakek moyang mereka, Adam ketika Allah berfirman " Aku hendak menjadikan khalifah di bumi" yang

akan menempati dan mediaminya, melaksanakan hukum-hukum-Ku terhadap umat manusia disana dan generasi demi generasi setelahnya akan berganti melaksanakan semua misi nya hingga bumi perpenghuni, para malaikat pun bertanya "bagaimana mungkin Engkau (Allah) mengangkat khalifah ini, padahal di antara keturunannya ada yang merusak dibumi dengan melakukan maksiat dan menumpahkan darah. "Kami (para malaikat) lebih pantas untuk menjadi khalifah sebab amal-amal kami tidak lain hanya bertasbih kepada-Mu dan menaati-Mu " Allah SWT pun menjawab " sesungguhnya aku mengetahui mashalat di balik pemilihan dirinya sebagai khalifah meskipun mashalat itu tersembunyi bagi kalian. Aku mengetahui bagaimana bumi diperbaiki dan dihuni serta siapa yang paling cocok untuk menghuninya" (al-Munir jilid 1, 2013b).

4. Prinsip 'Adl (keadilan)

Idri (2015: 29) Nilai keadilan merupakan konsep universal yang secara khusus berarti menempatkan sesuatu pada posisi dan porsinya. Kata adil dalam hal ini bermakna tidak berbuat zalim kepada sesama manusia, bukan berarti sama rata sama rasa. Tentunya ini sangat berbeda dengan konsep adil dalam kapitalisme dan sosialisme. Adil dalam kapitalisme adalah apa yang diusahakan maka itulah yang dapatkan dan dalam konsep kapitalisme, kekayaan adalah bentuk atas hasil kerja keras dan usahanya orang kaya. Sebaliknya, kemiskinan adalah bentuk

atas upayanya orang miskin. Dalam kapitalisme bukan hak orang kaya untuk memperhatikan orang miskin dan juga bukan hak orang miskin untuk meminta perhatian dari orang kaya karena semua yang di dapatkan diukur berdasarkan hasil dari usahanya sendiri.

Sedangkan sosialisme, kekayaan didistribusikan sama rata, tidak ada yang memiliki kekayaan lebih besar dibandingkan yang lain. Hal ini tentu berbeda dengan konsep adil dalam ekonomi Islam, orang kaya berhak atas kekayaan yang dia dapatkan dari usahanya selama tidak menzalimi orang lain. Namun, kekayaan yang dia usahakan tersebut didalamnya terdapat hak orang lain yang harus dikeluarkan.

5. Prinsip Ma'ad (hasil)

Suadi, (2018: 14) Karakteristik ekonomi Islam mengakui ada dua tujuan yang harus dicapai selaku pelaksana ekonomi yaitu tujuan hidup di dunia (profit oriented) dan akhirat (falah oriented). Segala bentuk aktivitas ekonomi harus mempunyai nilai ganda tersebut dan berimplikasi kepada keseriusan berusaha karena adanya tanggung jawab dunia dan akhirat. Dunia merupakan tempat bagi manusia untuk mengumpulkan bekal akhirat kelak, jika manusia semasa hidupnya senantiasa berbuat baik maka dia akan mendapatkan balasan yang baik juga dan begitupun sebaliknya.

Menurut Imam Al-Ghazali dalam Suadi, (2018: 14) menjelaskan bahwa, implikasi konsep ma'ad dalam kehidupan

ekonomi dan bisnis, misalnya mendapatkan profit/laba sebagai motivasi para pelaku bisnis. Laba tersebut bisa didapatkan di dunia dan bisa juga kelak akan diterima di akhirat.

2.5 Konsep Kesejahteraan Berdasarkan Ekonomi Islam

Kesejahteraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa, makmur dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan).

Chapra menggambarkan dengan jelas bagaimana eratnya hubungan syariat Islam dengan kesejahteraan/kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan bagian dari syariat Islam, tentu memiliki tujuan utama yaitu merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat (Sadiq, 2015:388).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributif, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam.

2.5.1 Indikator Kesejahteraan Dalam Islam

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraisy ayat 3-4.

فَلۡيَعۡبُدُوۡا رَبَّ هٰذَا الۡبَيۡتِ ۙ الَّذِىۡۤ اَطۡعَمَهُمۡ مِّنۡ جُوۡعٍ ۙ وَّاٰمَنَهُمۡ مِّنۡ خَوۡفٍ

Artinya: "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut"

Allah memberi mereka keutamaan dengan rasa aman dan tenang sehingga hendaknya mereka beribadah kepada-Nya dengan tanpa menyekutukan-Nya, serta tidak menyembah berhala dan patung. Ibnu Katsir berkata " Oleh karena itu barang siapa yang memenuhi perintah ini, Allah SWT akan memberi karunia rasa aman di dunia dan di akhirat sekaligus". Barang siapa tidak menaati perintah ini Allah SWT akan mencabut kedua nikmat tersebut dari nya (al-Munir jilid 15, 2014).

Berdasarkan ayat di atas, al-qur'an menyatakan terdapat 3 indikator kesejahteraan yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

1. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketakwaan kepada sang pencipta, indikator ini diartikan untuk membangun mental. Jika seluruh indikator kesejahteraan yang berupa materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, sering kita mendengar ada orang yang memiliki harta berlimpah namun hatinya selalu tidak menemukan ketenangan. Karena hal itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya, penghambaan (ibadah) kepada Allah SWT adalah cara seorang manusia mendekatkan diri secara ikhlas kepada-

Nya yang merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki) (Sadiq, 2015).

2. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar dengan terpenuhinya kebutuhan konsumsi, ayat di atas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi rezeki untuk menghilangkan rasa lapar, yang menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Namun hendaknya bersifat secukupnya dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama yang tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya (Sadiq 2015).
3. Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang artinya dapat terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan (Sadiq 2015).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2.6 Penelitian Terkait

Rahayu (2017) Penelitian ini dengan judul strategi pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Kalikayen kabupaten Semarang. Mengidentifikasi tentang pengelolaan dana desa penelitian ini dilakukan karena dana desa memiliki implikasi yang sangat besar dan juga signifikan terhadap pembangunan desa di setiap kabupaten yang ada di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menujukan mekanisme pengelolaan dana desa yang dilakukan desa Kalikayen sudah sesuai dengan aturan yang ada, perkembangan infrastruktur di desa sudah jauh lebih baik, dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pengelolaan dana desa yaitu dengan mengefektifkan dana-dana bantuan guna meningkatkan perekonomian serta memanfaatkan SDM yang cukup potensial.

Penelitian yang dilakukan oleh Susilowati et al., (2017) dengan judul pengaruh alokasi dana desa, belanja modal, dan produ k domestik bruto terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Timur didalam kesimpulannya menyatakan bahwa dana desa tidak efektif dan belum berhasil dalam menurunkan angka kemiskinan di tiap kabupaten/kota di profinsi jawa timur. Hal tersebut disebabkan dalam pengunaan dana desa sebagian besarnya dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik, sedangkan bagi pemberdayaa ekonomi masyarakat masih rendah.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Penelitian tentang "Efektivitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan" diteliti oleh (Azwardi & Sukanto, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara Alokasi Dana Desa terhadap kemiskinan, demikian juga dengan hasil simulasi ADD minimal 10% terhadap kemiskinan menunjukkan hubungan negatif pula. Hasil kajian menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: penyaluran dana ADD belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bila dilihat dari jumlah yang disalurkan hingga tahun 2012 belum satu pun yang memenuhi ketentuan yang berlaku.

Thomas (2013) meneliti Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan di Desa Sebawang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung belum efektif sepenuhnya. Hasil kajiannya menunjukkan 30% dari dana ADD bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan sisanya kurang optimal. Rendahnya sumber daya manusia aparat desa dan kurangnya koordinasi tentang pengelolaan ADD disinyalir menjadi hambatan dalam proses pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Penelitian yang dilakukan (Wahyuddin et al., 2020) dengan judul Efektivitas pemanfaatan dana desa dalam mengentaskan kemiskinan (studi kasus kecamatan kuala kabupaten nagan raya). Menyatakan bahwa dana desa berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dari hasil penelitian dapat dilihat perilaku

جامعة الرانري
AR-RANIRY

pemanfaatan dana desa sangat berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di desa. hasil regresi menunjukkan bahwa perilaku dana desa dan alokasi dana desa mampu dan berpengaruh untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat yang ada di desa. tentunya ini perlu di dukung oleh beberapa pihak agar prioritas pembangunan di arahkan kepada skala kebutuhan dan kemampuan desa sendiri. kemudian pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan oleh pemerintah desa melalui program-program yang bermanfaat dan di musyawarahkan dengan masyarakat, sehingga masyarakat terlibat aktif dalam ruang pembangunan di desa.

Penelitian tentang "Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah" (Arfiansyah, 2020), penelitianya menunjukkan bahwa dana desa memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dan memiliki hubungan yang negatif terhadap kemiskinan. Setiap peningkatan dana desa akan menurunkan kemiskinan. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian dana desa kepada pemerintah desa dapat menjadi cara tepat dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dana desa yang diberikan langsung bersentuhan dengan pokok permasalahan kemiskinan desa sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di desa.

Hurriyaturrohman et al., (2021) dengan judul penelitiannya "Analisis pengelolaan dana desa dalam meningkatkan

pembangunan desa (studi kasus pada desa cibitung wetan)". Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Desa dalam meningkatkan pembangunan desa pada tahap pelaporan, penerapan penyajian laporan realisasi anggaran Kantor Desa Cibitung Wetan yang dilakukan hampir secara keseluruhan sesuai peraturan yang berlaku yaitu PSAP No. 02, dan telah menyajikan unsur-unsur laporan realisasi anggaran. Pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan di Desa Cibitung Wetan termasuk dalam kategori sudah efektif dengan anggaran yang sudah ditetapkan dan direncanakan dalam hasil musrembang. hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelaporan ini terdapat laporan khusus yang membedakan dengan dana-dana yang lain. Laporan ini bernama laporan realisasi Dana Desa. Laporan realisasi dana desa menyajikan kegiatan keuangan pemerintahan desa dalam satu periode.

Penelitian tentang "Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Usapinonot" yang dilakukan Kehik dan Meal (2017) Berdasarkan argument singkat dapat disimpulkan keseluruhan program kegiatan yang ada dengan sendirinya membuka nuansa transparansi yang bersifat positif bagi masyarakat dan dalam menjamin keharmonisan pengelolaan ADD di desa Usapinonot maka setiap program kegiatan dengan besarnya anggaran yang digunakan oleh pemerintah pengelola selalu dipertanggung jawabkan kepada masyarakat. Dengan pertimbangan bahwa

جامعة الرانري
AR-RANIRY

adanya keterbukaan dalam pengelolaan ADD untuk menghindari kecurigaan yang pada akhirnya menimbulkan konflik internal yang terjadi antara pemerintah sebagai pengelola ADD dengan masyarakat sebagai subyek sekaligus obyek dari pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Karimah et al., 2014) dengan judul Pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat (studi pada desa deket kulon kecamatan deket kabupaten lamongan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara normatif dan administratif pengelolaan alokasi dana desa dilakukan dengan baik, namun secara substansi masih belum menyentuh makna pemberdayaan yang sesungguhnya. Selain itu, beberapa stakeholders juga belum melaksanakan perannya secara maksimal, hanya kepala desa selaku tim pelaksana yang mendominasi pengelolaan alokasi dana desa tersebut. Budaya paternalistik masyarakat desa menyebabkan masyarakat bersikap acuh dan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada kepala desa terhadap pengelolaan alokasi dana desa, serta dominasi pihak kecamatan dalam penyusunan surat pertanggung jawaban yang menyebabkan kurangnya kemandirian desa.

Thoyib et al., (2020) dengan judul "Analisis kinerja pengelolaan keuangan desa (studi pada kecamatan betung kabupaten banyuasin)" Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan, maka kesimpulannya

جامعة الرانري
AR-RANIRY

mengenai Pengaruh Kapasitas Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Desa, Kualitas Pengawasan Badan Permusyawaratan Desa dan Pendamping Desa terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa sebagai berikut. Kapasitas aparatur desa, kataatan pelaporan keuangan desa, kualitas pengawasan BPD dan pendamping desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapasitas aparatur desa, ketaatan dalam pelaporan keuangan desa, semakin tinggi kualitas pengawasan BPD dan sangat berperannya pendamping desa maka kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin juga akan meningkat menjadi lebih baik.

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rahayu (2017)	Strategi pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa kalikayen kabupaten semarang	Menujukan mekanisme pengelolaan dana desa yang dilakukan desa kalikayen sudah sesuai dengan aturan yang ada, perkembangan infrastruktur di desa sudah jauh lebih baik, dan Strategi yang tepat untuk	Persamannya ialah membahas pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. . Perbedaannya adalah dalam penelitian ini diteliti mengenai strategi pengelolaannya, sedangkan penelitian yang akan diteliti

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			digunakan dalam pengelolaan dana desa yaitu dengan mengefektifkan dana-dana bantuan guna meningkatkan perekonomian serta memanfaatkan SDM yang cukup potensial.	berkaitan dengan pengelolaan dana desa.
2	Susilowati et al., (2017)	Pengaruh alokasi dana desa, belanja moda, dan produk domestik bruto terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Jawa Timur	Menyatakan bahwa dana desa tidak efektif dan belum berhasil dalam menurunkan angka kemiskinan di tiap kabupaten/kota di profinsi jawa timur. Hal tersebut disebabkan dalam pengunaan dana desa sebagian besarnya dialokasikan untuk pembangunan sarana dan prasarana fisik, sedangkan bagi pemberdayaa ekonomi masyarakat masih rendah.	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama penelitian meninjau terkait dana desa terhadap kemiskinan. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang diteliti mengenai tingkat pengaruh alokasi dana, dan penelitian yang akan diteliti berkaitan dengan pengelolaan dana desa.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3	Azwardi & Sukanto (2014)	Efektivitas Alokasi Dana Desa (ADD) dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan	Menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara ADD terhadap kemiskinan, demikian juga dengan hasil simulasi ADD minimal 10% terhadap kemiskinan menunjukkan hubungan negatif pula. Hasil kajian menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: penyaluran dana ADD belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bila dilihat dari jumlah yang disalurkan hingga tahun 2012 belum satu pun yang memenuhi ketentuan yang berlaku.	Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama meninjau terkait dana desa Perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang diteliti mengenai ke efektivitas dana desa dari segi pengalokasiannya, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih mengarah keanalisis pengelolaan dana desa.
4	Thomas (2013)	Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatka	Belum efektif sepenuhnya. Hasil kajiannya menunjukkan 30% dari dana ADD bisa	Persamannya ialah membahas pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan atau

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		n Pembanguna n di Desa Sebawang Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung	berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan sisanya kurang optimal. Rendahnya sumber daya manusia aparat desa dan kurangnya koordinasi tentang pengelolaan ADD disinyalir menjadi hambatan dalam proses pengelolaan Alokasi Dana Desa.	pembangunan masyarakat. Perbedaannya pada lokasi, penelitian ini meninjau sudah tepat atau tidaknya alokasi dana desa di desa sebawang kecamatan sesayap kabupaten tana tidung sedangkan peneliti meneliti tentang pengelolaan dana desanya, yang diteliti di desa suaq bakong kecamatan kluet selatan.
5	Wahyuddi n et al., (2020)	Efektivitas pemanfaatan dana desa dalam mengentaska n kemiskinan (studi kasus kecamatan kuala kabupaten nagan raya)	Menyatakan bahwa dana desa berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dari hasil penelitian dapat dilihat perilaku pemanfaatan dana desa sangat berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di desa.	Persamaannya penelitian terletak pada sama-sama mengkaji dana desa dalam mengentaskan atau pengentasan kemiskinan. Perbedaannya adalah penelitian ini mengkaji lebih ke efektivitas pemanfaatan dana desa sedangkan penelitian yang akan diteliti tentang pengelolaan dana desa

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
6	Arfiansyah (2020)	Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah	Menunjukkan bahwa pemberian dana desa kepada pemerintah desa dapat menjadi cara tepat dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dana desa yang diberikan langsung bersentuhan dengan pokok permasalahan kemiskinan desa sehingga mampu mengurangi angka kemiskinan di desa.	Persamaannya ialah membahas dana desa terhadap kemiskinan, dan perbedaannya terletak pada kajian yang dilakukan peneliti dari segi dampak dana desa sedangkan peneliti akan melakukan penelitian mengenai pengelolaan dana desanya.
7	Hurriyaturrohman et al., (2021)	Analisis pengelolaan dana desa dalam meningkatkan pembangunan desa (studi kasus pada desa cibitung wetan)	Pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan di Desa Cibitung Wetan termasuk dalam kategori sudah efektif dengan anggaran yang sudah ditetapkan dan direncanakan dalam hasil musrembang. hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan pelaporan ini terdapat laporan	Persamaannya ialah meninjau pengelolaan dan pengembangan dana desa untuk kemajuan masyarakat sedangkan perbedaannya terletak dari lokasi penelitian, pada penelitian yang dilakukan oleh Hurriyaturrohman berlokasi di desa Cibitung Wetan.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			khusus yang membedakan dengan dana-dana yang lain. Laporan ini bernama laporan realisasi Dana Desa. Laporan realisasi dana desa menyajikan kegiatan keuangan pemerintahan desa dalam satu periode.	
8	Kehik dan Meal (2017)	Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Usapinonot	Keseluruhan program kegiatan yang ada dengan sendirinya membuka nuansa transparansi yang bersifat positif bagi masyarakat dan dalam menjamin keharmonisan pengelolaan ADD di desa Usapinonot maka setiap program kegiatan dengan besarnya anggaran yang digunakan oleh pemerintah pengelola selalu dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.	Persamaan adalah sama-sama meninjau bagaimana pengelolaan dana desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan dalam penelitian ini objek penelitian terfokus hanya ke perekonomian masyarakat petani sedangkan penelitian yang akan diteliti objeknya lebih ke pengelolaannya secara keseluruhan untuk kesejahteraan masyarakat.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
9	Karimah et al., (2014)	Pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat (studi pada desa deket kulon kecamatan deket kabupaten lamongan)	Menunjukkan bahwa secara normatif dan administratif pengelolaan alokasi dana desa dilakukan dengan baik, namun secara substansi masih belum menyentuh makna pemberdayaan yang sesungguhnya. Selain itu, beberapa stakeholders juga belum melaksanakan perannya secara maksimal, hanya kepala desa selaku tim pelaksana yang mendominasi pengelolaan alokasi dana desa tersebut	Persamaan adalah sama-sama meneliti tentang pengelolaan dana desa untuk pemberdayaan/kesejahteraan masyarakat. Perbedaan terletak dari lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan berlokasi di desa deket kulon kecamatan deket kabupaten lamongan.
10	Thoyib et al., (2020)	Analisis kinerja pengelolaan keuangan desa (studi pada kecamatan betung kabupaten banyuasin)	Kapasitas aparatur desa, kataatan pelaporan keuangan desa, kualitas pengawasan BPD dan pendamping desa berpengaruh positif dan signifikan	Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah sama-sama penelitian meninjau terkait dana desa. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang diteliti mengenai tingkat kinerja dalam pengelolaan keuangan desa, sedangkan penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			terhadap kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapasitas aparatur desa, ketaatan dalam pelaporan keuangan desa, semakin tinggi kualitas pengawasan BPD dan sangat berperannya pendamping desa maka kinerja pengelolaan keuangan desa di Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin juga akan meningkat menjadi lebih baik.	yang akan diteliti berkaitan dengan pengelolaan dana desa dan lebih ingin mengkaji ke pengalokasi dana desa.

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu di atas dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2016), Thomas (2013), Hurriyaturrohman et al (2021), Karimah et al (2014) Kehik dan Meal (2017) memiliki kesamaan dengan penelitian yang

dilakukan oleh penulis yaitu meneliti tentang pengelolaan Dana Desa untuk kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Susilowati et al (2017), Thoyib (2020), Azwardi dan Sukanto (2014) penelitiannya mengenai tinjaun atau analisis terkait Dana Desa terhadap kemiskinan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Wahyuddin et al (2020), dan Arfiansyah (2021) meneliti tentang Dana Desa dalam pengentasan atau penanggulangan kemiskinan.

Secara keseluruhan dapat dikatakan penelitian terkait di atas memiliki kesamaa secara garis besar yang berkaitan dengan pengelolaan Dana Desa untuk pengentasan atau penanggulangan kemiskinan agar dapat mensejahteraan masyarakat dalam sebuah Desa. Dari segi metodelogi penelitian, ada 3 peneliti yang menggunakan metode kuantitatif sedangkan yang lainnya menggunakan kualitatif yang sejalan dengan metode yang akan digunakan oleh penulis. Untuk hasil penelitian yang diperoleh dari tabel diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa Dana Desa yang disalurkan untuk setiap Desa memiliki pengaruh dalam mengatasi atau menangani kemiskinan dengan kata lain dinyatakan Efektif. Meskipun ada juga yang masih belum memiliki pengaruh yang signifikan untuk desa ataupun masyarakat desa tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Susilowati et al (2017), dan Azwardi dan Sukanto (2014) yang menyatakan belum berhasil dalam menurunkan angka kemiskinan pada Desa.

2.7 Kerangka Pemikiran

Konsep penelitian yang dilakukan ini adalah menganalisis pengelolaan dana desa untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Suaq Bakong Kecamatan Kluet Sealatan. Berikut kerangka pemikiran yang menjadi acuan bagi penulis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

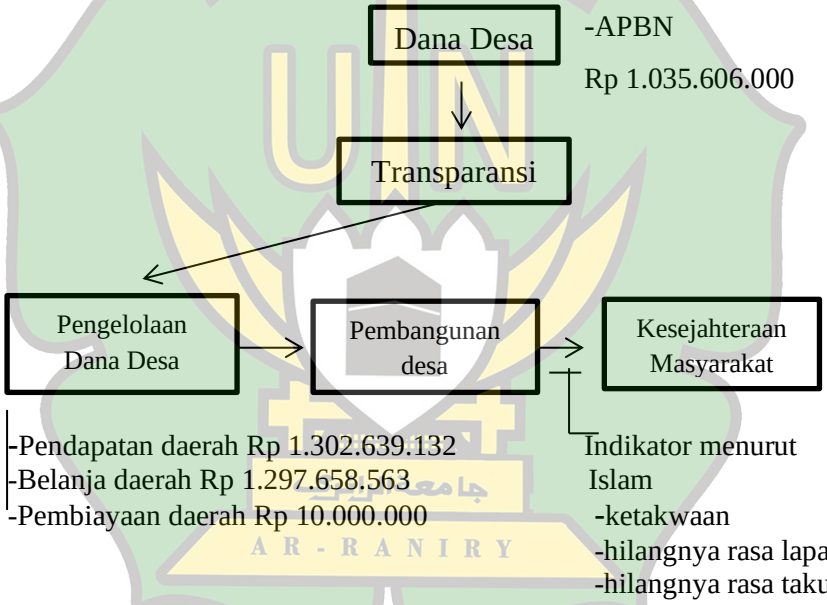

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

Berdasarkan kerangka pemikiran penelitian ini menganalisis pengelolaan dana desa, pengalokasian dana terhadap kesejahteraan masyarakat dan akankah terdapat transparansi permasalahan

keuangan desa baik transparansi keuangan yang disalurkan ke pada masyarakat, ataupun untuk infrastruktur Desa untuk tercapainya sebuah kesejahteran masyarakat Desa Suaq Bakong Kecamatan Kluet Selatan.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan dengan prosedur dan teknik yang khusus sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Arif, 2012: 141 - 143)

Sedangkan dalam pendekatan kualitatif perlu adanya pertimbangan, yang artinya dalam metode ini lebih banyak berhadapan dengan data real atau dengan lingkungan yang mendukung dari suatu judul penelitian. Selain itu kualitatif juga lebih mendekatkan antara peneliti dengan informan. Untuk itu penelitian dengan pendekatan deskriptif ialah langkah yang harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif dalam penulisan dengan mengumpulkan data dengan cara survey dan wawancara secara langsung yang di ungkapkan di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan penelitian (Anggito dan Setiawan, 2018).

3.2 Lokasi Penelitian

Desa Suaq Bakong merupakan salah satu Desa dari 17 Desa yang terletak di pemukiman Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. Jumlah penduduk Suaq Bakong tahun 2020 sebanyak 1.237 jiwa. Adapun luas wilayah Desa Suaq Bakong 1800 Ha, wilayah kampung ini terbagi kedalam 4 wilayah Lorong (Empat Dusun) yaitu Lorong Cempaka Lorong Pasar, Lorong Pantai dan Lorong Bahagia (http://www.bps.go.ig).

Pemilihan Desa Suaq Bakong sebagai lokasi penelitian tentang prinsip pengelolaan dana desa dalam pengentasan kemiskinan menurut tinjauan ekonomi Islam dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, hal ini menarik perhatian peneliti tentang aturan yang ada pada pengelolaan di Desa tersebut akankah Desa Suaq Bakong telah berhasil atau belum dalam mensejahterakan masyarakat dengan Dana Desa yang diterima. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti dan mengetahui lebih lanjut mengenai prinsip pengelolaan dana desa dalam tinjauan ekonomi Islam dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan namanya informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi, dengan kata lain dapat dikatakan sebagai responden. Informan

atau subjek adalah seseorang yang dipilih untuk diwawancarai sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016:9).

Informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian ini dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informan adalah pihak atau orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian. Seseorang informan harus memiliki pengetahuan mengenai latar belakang dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian ini informannya terdiri dari Bapak Sastra Mulyana selaku Kepala Desa Suaq Bakong, Bapak Botlixus yang kedudukannya sebagai SEKGAM atau Seketaris Desa Suaq Bakong, Ibu Inariati selaku Kasi Kesejahteraan pada kantor Desa Suaq Bakong, Bapak Atin Sagita selaku Kaur Keuangan pada kantor Desa Suaq Bakong. Bapak Hendra Saputra selaku Kaur Perencanaan di kantor Desa Suaq Bakong, dan Bapak Nizam selaku Masyarakat yang menjadi pengurus BUMG (Badan Usaha Milik Gampong) pada Desa Suaq Bakong dan masyarakat.

Tabel 3.1
Daftar Informan
Pada Desa Suaq Bakong

Nama	Keterangan
Sastra Mulyana	Kepala Desa Suaq Bakong
Botlimus	SEKDES (Sekretaris Desa)

Atin Sagita	Kaur Keuangan Desa Suaq Bakong (Bendahara)
Inariati	Kasi Kesejahteraan
Rustam Efendi	Tuha Puet
Hera Saibul Maiza	Kepala Dusun
Iyon Akbari	Ketua Pemuda
Masyarakat	23
Total Informan	30 Orang

Sumber : Data Hasil Survey Awal, 2021

3.3.2 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan Dana Desa untuk pengentasan atau penanggulangan masyarakat miskin di Desa Suaq Bakong Kecamatan Kluet Selatan. Hal yang menarik perhatian peneliti karena disebabkan dalam beberapa tahun awal awal ini desa memperlihatkan perubahan yang sangat jauh berbeda dari segi intrastruktur atau penataannya dan ketertiban Desa. Objek penelitian ini mencatat serta mengumpulkan informasi yang terkait dengan pengelolaan dana desa tersebut dan yang menjadi fokus utama dari penelitian ini ialah dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di Desa Suaq Bakong.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah “data yang berasal dari sumber asli atau pertama, data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui

جامعة الرانري
AR-RANIRY

narasumber atau dalam istilah teknis responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi." Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari wawancara dengan pengelola dan beberapa masyarakat (Narimawati, 2008: 98).

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono, 2013:141). Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari buku-buku terkait, Undang-undang dan foto atau rekaman video yang digunakan untuk mendukung keperluan dari data primer penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik yang dibahas (Sugiyono, 2016:231). Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan permasalahaan peneliti dari informan yang dianggap dapat memberikan keterangan secara lisan yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.5.4 Observasi

Observasi adalah proses yang komplek, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting ialah proses pengamatan dan ingatan. Bungin, (2015:142) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain itu juga dibutuhkan pancaindra lainnya seperti mulut, telinga, kulit, dan penciuman. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pancaindra dalam proses pengamatan dan dengan observasi ini peneliti dapat menelaah, mengamati permasalahan yang akan diteliti secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian.

3.5.5 Dokumentasi

Menurut Sugiyono, (2016:240) menyatakan "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan danwawancara yang berkaitan dengan verbel dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh pengeliti, seperti dokumentasi saat informan tengah memberikan keteranganatau informasi kepada peneliti terkait tentang apa yang ingin diketahui oleh peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasaikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan menarik kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016:244).

3.6.1 Reduksi Data

Sugiyono, (2016:247) Reduksi data adalah memilah-milah hal yang pokok, serta memfokuskan hal yang penting untuk dirangkum. Dalam artian peneliti harus merangkum kembali data-data yang diperoleh, kembali memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting agar dapat memberi gambaran yang jelas mengenai hubungan Dana Desa terhadap kesejahteraan Masyarakat.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

3.6.2 Penyajian Data

Penyajiaan data dapat dijelaskan dengan bagan dan uraian singkat, yang berhubungan antara kategori diagram alir *(flowchart)* atau sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif yang paling sering di gunakan untuk penyajian data adalah dengan teks yang bersifat naratif . Penyajian data dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh pada

tahap awal penelitian dengan reduksi data sehingga dapat dijadikan panduan dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2016:249).

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan analisis akhir dari suatu periode penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah. Interprestasi datanya memiliki peran penting untuk menghasilkan suatu hasil dari pertanyaan yang dilakukan saat melakukan penelitian hingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini Pemahaman informasi, teori, dan pengetahuan peneliti mengenai isu atau topik penelitian berperan penting untuk proses interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik berupa data yang didapat peneliti secara langsung saat melakukan penelitian dilapangan melalui wawancara kemudian data tersebut dijelaskan dengan menggukan kaliamat deskripsi agar kesimpulan yang diperoleh tepat dan jelas (Sugiyono, 2016: 17).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Alat Ukur
1	Kemiskinan	kemiskinan merupakan standar hidup masyarakat yang tidak sekedar tercukupinya kebutuhan pangan akan tetapi juga	Garis Kemiskinan Makanan (GKM) 1. Terbatasnya Makanan	1. Sejauh ini kebijakan apa yang telah bapak/ibu terapkan dalam

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Alat Ukur
		tercukupinya kebutuhan akan kesehatan maupun pendidikan (BPS 2021).	bergizi dan air bersih. Garis Kemiskinan non Makanan (GKNM) 2. Terbatasnya kecukupan dan mutu pangan 3. Terbatasnya akses dan rendahya layanan pendidikan 4. Terbatasnya akses dan layanan kesehatan.	pengelolaan dana desa untuk kemajuan desa? 2. Akankah kebijakan yang bapak/ibu terapkan memiliki dampak atau pengaruh untuk mengurangi kemiskinan di desa? 3. Sejauh mana terealisasinya penyaluran dana desa kepada kelurga yang menyandang status kemiskinan di desa ini?
2	Kesejahteraan dalam Islam	Kesejahteraan atau kemaslahatan, dalam ekonomi islam yang merupakan bagian dari syariat islam, tentu memiliki tujuan utama yaitu agar terealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat secara (falah), serta kehidupan yang	1. Ketakwaan kepada sang pencipta, dalam arti untuk membangun mental. Yang aman sejahtera dari segi material belum menjamin memiliki kesejahteraan menurut	1. Apakah bapak/ibu yang sebagai masyarakat dapat berpartisipasi dalam mengawasi penggunaan dana desa? 2. Apakah manfaat yang bapak/ibu rasakan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Alat Ukur
		baik dan terhormat (Sadiq, 2015).	islam yaitu aman dan jauh dari kegelisahan. 2. Hilangnya rasa lapar dengan terpenuhiny a kebutuhan konsumsi yang dalam artian Dia lah Allah yang maha memberi rezeki agar terpenuhiny a kebutuhan setiap hamba yang mau berusaha. 3. Hilangnya rasa takut yang artinya ada rasa aman dan nyaman serta damai dari tindakan kriminalitas.	dengan adanya bantuan dari dana desa yang diselenggara kan? 3. Apakah bantuan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan bapak/ibu?

Sumber: (http://www.bps.go.id)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB VII
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Geografis Desa Suaq Bakong

Desa Suak Bakong merupakan salah satu Desa dari 17 Desa yang terletak di pemukiman Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. Secara geografis Desa Suak Bakong terletak pada koordinat 3°03'24.0" LU 97°19"14.4" BT dan terletak di ketinggian 2-2,5 meter dari permukaan laut (MDPL) Dengan total luas wilayah 365 Ha, terbagi dalam pemukiman 30 HA, sawah 310 Ha, kebun 25 Ha, Desa Suak Bakong juga di aliri oleh DAS krung kluet bersepadan dengan Samudra Hindia.

Adapun luas wilayah Desa Suak Bakong adalah 1800 Ha. Secara umum Desa Suak Bakung terdiri dari tanah darat/ perkebunan, tanah sawah dan tanah pemukiman. Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah kampung ini terbagi kedalam 4 wilayah Lorong (Empat Dusun) yaitu dusun pasar, bahagia, cempaka dan pantai

4.1.2 Visi dan Misi

Visi adalah gambaran tentanag kondisi ideal Desa Suak Bakong yang diinginkan pada masa yang akan datang, dengan melihat masalah, potensi, dan tindakan yang layak untuk menyelesaikan permasalahan di Desa sesuai dengan kebutuhan Desa adapun visi Desa Suak Bakong Adalah :

1. Melayani masyarakat melalui tata kelola pemerintahan desa yang baik, guna mewujudkan kehidupan masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera, aman dan damai serta menjunjung tinggi nilai agama, budaya, kesejahteraan masyarakat dan berakhlakul karimah.

Misi keuchik Desa Suak Bakong adalah merupakan pernyataan yang menetapkan tujuan sasaran Desa yang hendak dicapai, pernyataan misi inilah yang harus diemban oleh pemerintah Desa Suak Bakong, untuk mewujudkan visi Desa Suaq Bakong. Agar visi misi pemerintahan Desa Suaq Bakong bisa tercapai harus menumpuh melalui penetapan strategi pembangunan Desa dan arah kebijakan pembangunan Desa.

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat untuk peningkatan kualitas pelaksanaan syariat Islam.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat.
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dasar melalui pengembangan sektor pertanian dan perikanan.
4. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi kerakyatan melalui pelatihan keterampilan dan meningkatkan peran koperasi/BUMG.
5. Pemberdayaan masyarakat berwawasan gender dengan meningkatkan keluarga sakinah dan meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan.

6. Mengembangkan dan melestarikan kegiatan adat dan sosial budaya yang merupakan warisan leluhur.
7. Sistem pemerintahan yang bersih serta berorientasi pada pelayanan publik.

4.1.3 Program Kerja

Adapun program kegiatan yang dilakukan di Desa Suak Bakong adalah sebagai berikut :

a. Bidang Pemerintahan
    1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan Desa yang baik.
    2. Melakukan reformasi sistem kinerja pemerintah Desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
    3. Menyelenggarakan urusan pemerintahan Desa secara transparan dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
    4. Menerbitkan dan mengupayakan peningkatan sumber-sumber pendapatan asli Desa (PAG) untuk kesejahteraan masyarakat.
b. Bidang Pembangunan
    1. Membangun infrastruktur yang berkualitas dalam rangka menata Desa Suaq Bakong dengan manfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya alam secara keberlangsungan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

2. Menggerakan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan Desa yang berkeadilan.
3. Mewujudkan kesejahteraan masyarkat melalui pemenuhan kebutuhan dasar antara lain kesehatan, pendidikan dan ekonomi.
4. Pelestarian lingkungan hidup dengan memperhatikan kearifan lokal secara berkelanjutan.

c. Bidang Pembiayaan
   1. Peningkatan dan pembinaan pendampingan terhadap organisasi-organisasi keagamaan, kesehatan, olahraga, seni budaya, dan organisasi lainnya demi mewujudkan persatuan masyarakat Desa Suaq Bakong
   2. Meningkatkan kerukunan antar warga masyarakat serta membentuk masyarakat yang cerdas, mandiri dan berakhlakul karimah

d. Pemberdayaan
   1. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi Desa yang maju dan mandiri
   2. Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga-lembaga masyarakat yang ada dalam Desa Suaq Bakong dalam upaya mencapai tujuan pembangunandan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

4.1.4 Struktur Organisasi Desa Suaq Bakong

Adapun struktur organisasi Desa Suak Bakong adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Suak Bakong

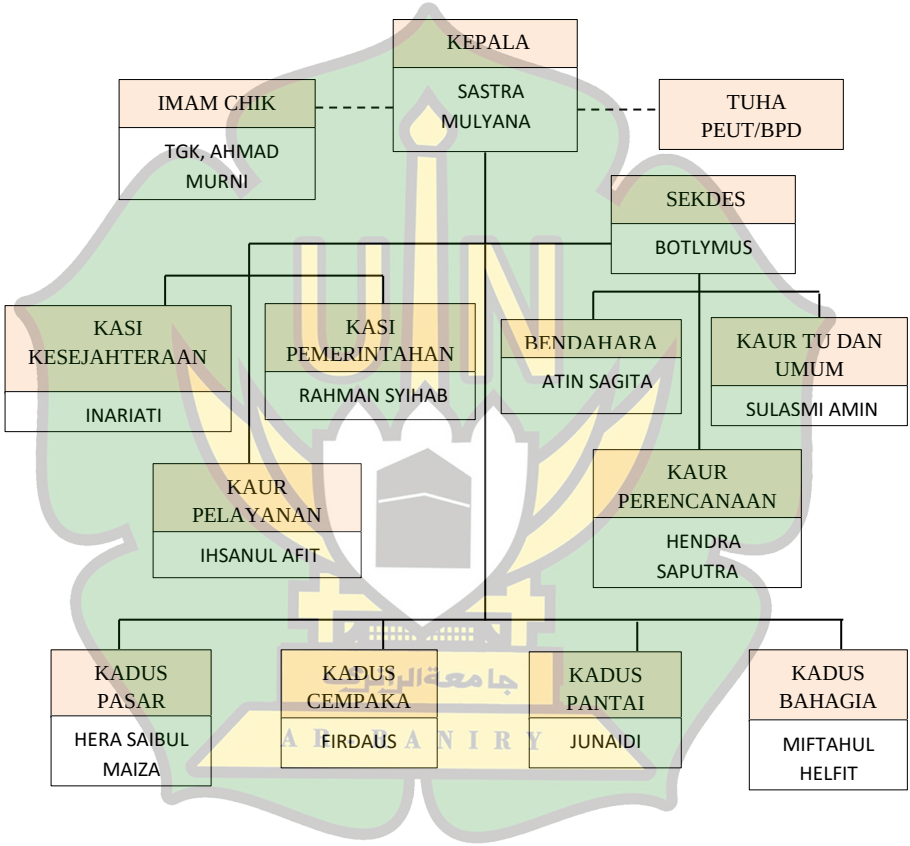

4.2 Karakteristik Informan

4.2.1 Informan Menurut Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini informan berasal dari masyarakat Desa Suak Bakong yang terdiri dari perangka Desa, pemuda dan masyarakat Desa Suak Bakong. Ada pun jumlah informan menurut jenis kelamin dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	7
2	Perempuan	23
Total		30

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah informan laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah informan perempuan. Dapat dilihat jumlah informan laki-laki hanya terdiri dari 7 orang infoman saja yaitu dari aparatur Desa. Hal ini di karenakan masyarakat yang merasakan manfaat dari dana Desa yang dinamakan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) tersebut lebih banyak perempuan. Gambaran inforrman berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat dari diagram 4.2 sebagai berikut :

Gambar 4.2
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

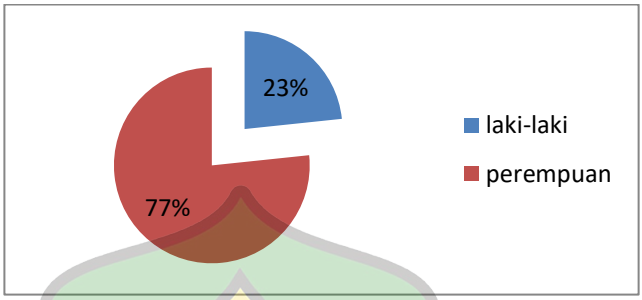

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa jumlah informan dalam penelitian ini lebih dominan informan berjenis kelamin perempuan yaitu besar persentase 77% atau dengan jumlah 23 orang informan perempuan, sedangkan jumlah informan laki-laki besar persentasenya hanya 23% atau berjumlah 7 orang informan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari :

Tabel 4.2
Subjek Penelitian

No	Informan	Keterangan	Jumlah
1	Keuchik	Key Informan	1
2	Kasi Kesejahteraan	-	1
3	Sekretaris	Key Informan	1
4	Kaur Keuangan/Bendahara	Key Informan	1
5	Tuha Peut	-	1
6	Kepala Dusun	-	1
7	Pemuda/i Desa	-	3
8	Masyarakat	-	21
Total			30

4.2.2 Informan Menurut Kelompok Usia

Informan menurut kelompok usia, termasuk hal yang penting dan perlu diperhatikan karena usia menentukan produktif atau tidaknya seorang informan. Semakin produktif usia informan maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi dan sebaliknya jika tidak produktifnya usia informan akan menghasilkan semakin sedikit informasi. Jadi usia menjadi salah satu indikator dalam mendapatkan sebuah informasi, berikut grafik informan menurut kelompok usia:

Gambar 4.3
Karakteristik Informan Menurut KelompokUsia

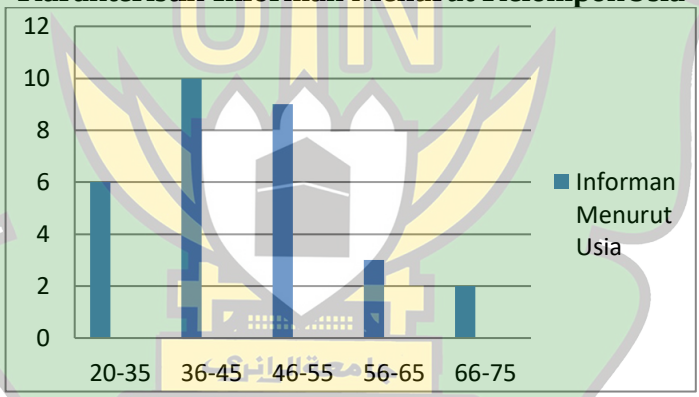

Berdasarkan gambar 4.3 diatas dapat dilihat bahwa informan terbanyak berasal dari kelompok usia 36-45 tahun yang terdiri dari 10 orang diikuti oleh kelompok usia 44-55 tahun yang sebanyak 9 orang dan kelompok usia 20-35 tahun berjumlah 6 orang dari 30 informan. Sedangkan posisi informan paling sedikit berasal dari kelompok usia 56-65 tahun yang berjumlah 3 dan kelompok usia 66-75 tahun berjumlah 2 orang dari 30 informan.

4.2.3 Informan Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang penting dalam memajukan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kebutuhan perekonomian pada umumnya, dengan tingkat pendidikan yang tinggi peluang untuk mendongkrak atau mensejahterakan perekonimian sendiri akan lebih mudah digapai. Pendidikan terakhir dari seorang informan menjadi talok ukur yang penting dalam memperoleh informasi karena pendidikan biasanya dapat mempertajam sistematika pola pikir individu, dan dapat dengan mudah menerima informasi lebih maju.

Adapun gambar informan menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dari diagram berikut:

Gambar 4.4
Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan Terakhir

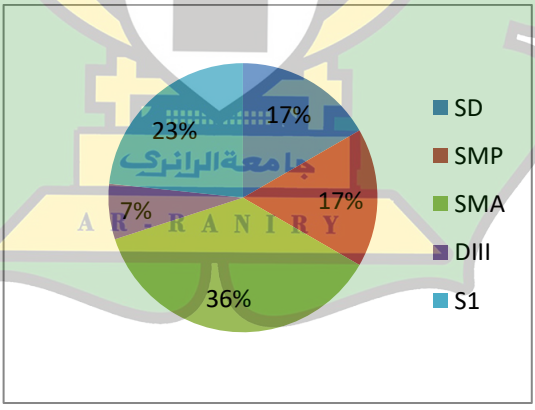

Berdasarkan dari gambar 4.4 diatas dapat dilihat informan berdasarkan pada tingkat pendidikan terakhir terbanyak berasal dari lulusan SMA yaitu sebesar 36% atau berjumlah 11 orang dari 30 orang informan, diikuti informan dengan lulusan S1 sebesar 23%

berjumlah 7 orang, lulusan SMP dan SD memiliki jumlah yang sama yaitu 5 orang besar persentase 17%. Sedangkan informan dengan jumlah paling sedikit berasal dari Diploma III yaitu 7% berjumlah (2 orang) dari 30 orang informan.

4.2.4 Informan Menurut tingkat perkerjaan

Berikut karakteristik informan berdasarkan tingkat perkerjaan dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.5
Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Perkerjaan

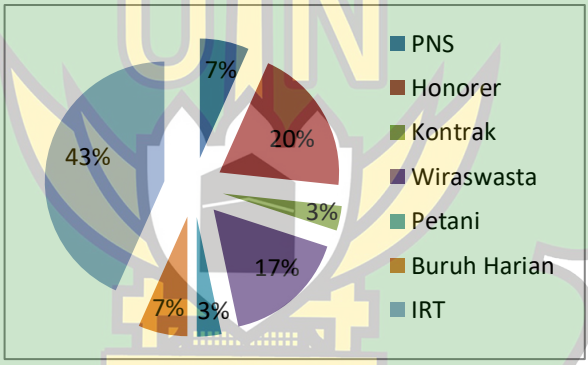

Berdasarkan gambar 4.5 di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar penduduk desa Suak Bakong yang menjadi informan merupakan IRT (Ibu Rumah Tangga), oleh karena itu jumlah informan dari penelitian ini lebih dominan terhadap IRT sebesar 43% atau 13 orang dari total 30 informan, sedangkan jenis pekerjaan informan dengan persentase yang terendah senilai 7% dan 3% dengan jenis pekerjaan PNS, buruh harin, petani, dan kontrak.

4.3 Sistem Pengelolaan Dana Desa di Desa Suak Bakong

Dana desa merupakan bantuan dana yang disalurkan oleh pemerintah pusat untuk desa dengan harapan dapat mengurangi kemiskinan, ketimpangan sosial dan mensejahteraan masyarakat. Dana desa tersebut berasal dari APBN yang kemudian secara langsung di transfer ke kas umum desa melalui rekening desa.

Bapak Sastra (keuchik desa Suak Bakong) dan Bapak Atin (kaur keuangan/bendahara desa Suak Bakong) memiliki pernyataan yang sama mengatakan "bahwa proses pencairan dana desa dilakukan melalui beberapa tahapan yang pertama membuat Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong/Desa (APBG), dan pemerintah desa juga membuat program yang akan dijalankan dengan menggunakan dana desa. dana yang diterima setiap tahapannya yang pertama 40% tahapan kedua 40% dan tahapan yang terakhir sebesar 20%".

Adapun grafik jumlah alokasi dana desa di Desa Suak Bakong dari tahun 2019 – 2022 sebagai berikut:

Gambar 4.6
Jumlah Alokasi Dana Desa di Desa Suak Bakong

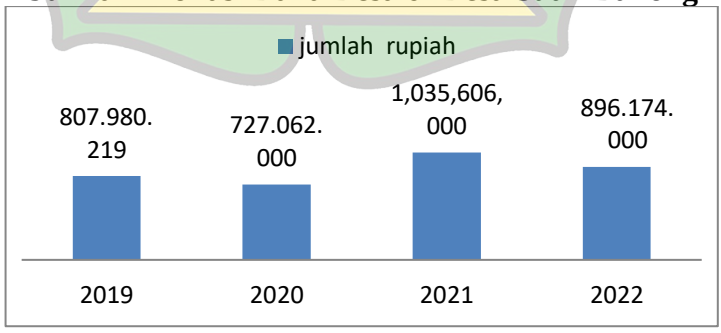

Dari gambar dapat diketahui bahwa jumlah dana desa yang disalurkan oleh pemerintah pusat untuk desa Suak Bakong dari tahun 2019 ke tahun 2020 mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2021 jumlah alokasi dana desa mengalami peningkatan.

Sastra (Keuchik Desa) mengemukakan bahwa tata kelola atau penggunaan dana desa yang diterima sudah ditetapkan atau diatur di dalam penggunaannya sesuai dengan peraturan pusat atau qanun. Jadi dalam penggunaan dana desa tersebut harus perpedoman kepada Perbup dan tidak boleh bertentangan dari aturan yang terdapat didalam Perbup tersebut. Hal ini disebabkan karena adanya pemeriksaan dari inspektorat terkait penggunaan dana desa yang diterima desa. Sehingga dengan adanya penerimaan dana desa tersebut desa membuat program-program yang tidak bertentangan dalam Perbup dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya dana tersebut di hitung dan dianggarkan menjadi RAB (Rencana Anggaran Biaya), sehingga akan muncul skema atau alur dari penggunaan dana desa tersebut, adanya sumber dana kemudian dianggarkan, disahkan, dibelanjakan, dan dipertanggungjawabkan.

Sambung Bapak Sastra (keuchik desa) "dalam pengambilan keputusan RAB memang aparatur desa tidak melibatkan masyarakat secara umum melainkan hanya mengambil atau memanggil ketua dari setiap lorong (dusun) yang menjadi perwakilan untuk masyarakat dalam musyawarah yang dilakukan untuk penggunaan dana desa pada tahun itu. Dan yang terlibat dalam musrenbang yang dilakukan hanya aparatur desa, yang terdiri dari saya sendiri sebagai

keuchik, sekretaris, bendahara, imam chik, kelapa lorong, tuha puet dan ketua pemuda/i. Kemudian hasil dari musyawarah tersebut akan di sampaikan oleh setiap kepala lorong kepada masyarakat desa Suak Bakong untuk disepakati dan disetujui bersama, tetapi jika ada saran atau pendapat dari masyarakat desa tentang perencanaan pembangunan desa ke depannya, kepala lorong akan sampaikan dirapat yang dilakukan sekali lagi, jika di setujui maka pendapat tersebut akan di masukan ke dalam Rancangan Anggaran Belanja (RAB) yang kemudian akan diusulkan kepada pihak kecamatan, setelah itu pihak kecamatan mengusulkan ke pusat. Jika usulan RAB diterima maka dana dicairkan melalui rekening desa".

A. Trasparansi dalam Pengelolaan Dana Desa Kepada Masyarakat di desa Suak Bakong

   Bapak Rustam (tuha peut desa/masyarakat) mengatakan bahwa "sebelum aparatur desa melakukan Rancangan Anggaran Biaya (RAB), memang aparatur desa hanya mengajak perangkat inti dari desa Suak Bakong untuk Musyawarah Perencanaan Pembangunan /Musrenbang tentang kebutuhan yang diperlukan di Desa, yang mana pada tahun lalu banyak masyarakat yang menyampaikan pendapat mengenai pembanguan jalan agar dapat dilaksanakan dengan baik untuk desa, dan dari setiap pendapat yang diusulkan masyarakat menjadi poin penting untuk dibahas dalam musyawarah yang dilakukan".

Dari wawancara dengan bapak Rustam beliau mengatakan bahwa selaku tokoh masyarakat yang diikut sertakan dalam pengambilan keputusan merasa memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat yang ada pada desa Suak Bakong ini.

usulan dari masyarakat diusahakan sebaik mungkin untuk dapat terlaksanakan dengan baik yang sesuai dengan perdup pastinya.

> Bapak Hera (ketua lorong/masyarakat) mengatakan "mengenai dana desa saya merasa aman-aman saja dalam pengelolaannya dimusyawarah juga disampaikan bagaimana harusnya dana tersebut disalurkan termasuk peraturan terhadap dana desa dalam penggunaannya harus sesuai peraturan hal itu juga dijelaskan dalam musyawarah dan musyawarah itu hanya anggota inti desa saja yang berhadir dan tugas saya sebagai ketua lorong menyampaikan ke pada masyarakat yang ada dilorong saya pimpin, saya menyampaikannya dengan cara mengumpulkan masyarakat namun tidak heran banyak masyarakat yang tidak mengindahkannya".

Dari wawancara dengan bapak Hera rasa peduli masyarakat terhadap pengelolaan dana desa masih terbilang minim, padahal aparatur desa berupaya memaksimalkan penjelasan mengenai progam dana desa yang ingin dijalankan.

> Saipul (pemuda/masyarakat) "keterlibatan pemuda setau saya dalam menghadiri musyawarah terbuka secara umum, namun tidak semua dari bagian kepemudaan memiliki kesadaran untuk mengikut sertakan diri mereka dalam musyawarah tersebut dan dalam pelaksanaan musyawarah aparatur desa telah menjelaskan secara baik namun saya tetap menjadikan baliho yang terpajang didepan kantor keuchik sebagai sarana untuk saya tau ke mana arus pengelolaan dan pembiayaannya digunakan".

Berdasarkan wawancara dengan saipul menunjukan bahwa dalam pengelolaan dana desa yang dilakukan aparatur desa untuk

masyarakat tidak dilakukan secara sembunyi-sembunyi melain diperjelas dengan sangat transparansi kepada masyarakat.

> Ibu Wirdah (masyarakat) mengatakan "tidak mengetahui secara pasti keputusan yang diambil dalam pengelolaan dana desa, mengenai musyawarah yang dilakukan perangkat desa untuk dana desa yang akan dikelola tersebut pun bukan menjadi hal yang begitu saya pedulikan dan itu tidak sedikit dari masyarakat yang lain melakukan hal yang sama dengan saya, tapi disamping itu yang menjadi ketua lorong untuk tempat tinggal saya akan menyampaikan isi dari musyawarah tersebut kepada masyarakat sekitar".

Dari pernyataan ibu Wirdah dapat diketahui bahwa transparansi yang dilakukan aparatur desa telah sangat baik, namun kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendapat mereka untuk pengambilan keputusan atau saran dalam pengelolaan dana tersebut sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang ada pada desa Suak Bakong.

> Ibu Mariana (masyarakat) mengatakan "saya tidak tau mengenai pengelolaan dana desa atau pun keterbukaannya pendapat atau saran masyarakat untuk musyawarah yang diselenggarakan oleh pihak desa, menurut saya setiap pimpinan pasti memilih keputusan yang terbaik untuk masyarakatnya.

Hasil wawancara dengan ibu Mariana memiliki pernyataan yang dapat memperkuat pernyataan dari ibu Miarzah bahwa masyarakat kurangnya kesadaran untuk mengetahui APBG yang ada pada desa Suak Bakong.

Ibu Nila (masyarakat) “musyawarah yang diadakan oleh pihak aparatur desa memang tidak melibatkan masyarakat tapi ketua lorong yang mengikuti musyawarah tersebut akan menyampaikan hasil rapatnya kepada masyarakat dan saya salah satu masyarakat yang ingin dana desa tersebut dipergunakan untuk pembangunan jalan dikarenakan jalan untuk menuju kerumah saya pribadi dalam keadaan yang sangat buruk yang perlu jadi perhatian”.

Ibu Nila berpendapat untuk transparansi pengelolaan dana desa telah sangat baik. Namun dalam pengelolaan nya memiliki kekurangan dari segi pembangunan untuk desa lebih tepatnya terhadap pembangunan jalan.

Ibu Jurafni (masyarakat) “saya selalu hadir disetiap rapat yang diadakan oleh ketua lorong bukan karena saya ingin memberi pendapat atau ikut campur mengenai urusan dana desa tapi sekurang-kurangnya sebagai masyarakat saya harus berpartisipasi, didalam rapat ketua lorong menjelaskan rincian rencana sangat baik akan disalurkan kemana saja dana tersebut dan itu sudah sangat tranparan”.

Dari hasil wawancara dengan aparatur desa dan masyarakat dapat disimpulkan perangkat desa tidak membatasi keikut sertaan masyarakat dalam mengontrol penyaluran ataupun perencanaan yang akan disusun untuk dana desa, namun minimnya rasa peduli masyarakatlah yang membuat ketidaktahuan masyarakat mengenai pengelolaan maupun penyalurannya dari dana desa yang ada di desa Suak Bakong.

4.4 Efektifitas Penggunaan Dana Desa dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Desa Suak Bakong

Alokasi dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada desa jelas untuk memberikan efek terhadap masyarakat. Karena dengan adanya dana desa di Desa Suak Bakong sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, hal ini dikarenakan dana desa/keuangan desa dipergunakan untuk membangun baik secara fisik maupun nonfisik. Pembangunan secara fisik yang dilakukan berupa pembanguan tugu desa, pagar masjid, grapura perbatasan desa dan lain-lainnya yang mana bangunan tersebut dibangun oleh masyarakat desa sendiri, swakelola ini dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dari segi pendapatan dan juga termasuk memberi pekerjaan bagi masyarakat. Untuk pembangunan nonfisik yaitu menyediakan perlengkapan kesehatan pada posyandu dan perlengkapan yang ada pada TK paud di Desa Suak Bakong, tenaga pengajar/guru yang diperkerjakan untuk TK juga dari masyarakat desa sendiri yang bertujuan untuk memberi pekerjaan bagi bagi masyarakat juga putra/putri desa yang telah menyelesaikan studi yang sesuai dengan bidangnya.

Bapak Sastra (Keuchik) mengatakan "didalam sebuah pengelolaan dana desa akan ada pembangunan secara fisik dan nonfisik dikatakan dana itu efektif dalam penggunaannya tentu saja setelah dana tersebut dikelola secara baik dan mencapai target atau tujuan, mengenai kesejahteraan masyarakat pada beberapa tahun yang telah berlalu dana desa lebih fokus pada istilah BLT atau desa

menamainya KPM (Keluarga Penerima Manfaat) meski tidak sepenuhnya dana desa disalurkan ke masyarakat secara KPM, akan tetapi hal ini dapat dikatakan dana tidak berjalan secara maksimal disalurkan untuk pembangunan secara fisik baik itu pembangunan jalan, maupun pembuatan WC umum, melainkan hanya dapat digunakan untuk perehapan".

Bapak Botlimus (sekretaris desa) mengatakan "yang dipenuhi desa dari pembangunan nonfisik berupa persediaan fasilitas kesehatan yang disediakan di posyandu desa agar masyarakat dapat merasakan manfaat dana desa dalam bidang kesehatan yang mana di posyandu dana desa telah menyediakan alat pengecekan kolestrol, gula, darah tinggi, alat pemeriksa detak jantung dalam kandungan, timbangan bayi dan lain-lainnya .

Marlina (pengelola posyandu/masyarakat) mengungkapkan bahwa "fasilitas yang ada diposyandu sangat bermanfaat bagi masyarakat dan dipergunakan sangat baik oleh masyarakat dibantu dengan kesediaan bidan dalam menjalankan aktivitas yang ada diposyandu, untuk oprasionalnya imuniasi hanya 1 bulan sekali sedangkan untuk aktivitas yang lainnya masyarakat dapat langsung datang ke posyandu jika memiliki kepentingan".

Efek dari adanya dana desa tersebut sangat efektif terhadap pembangunan nonfisik, terutama demi kepentingan masyarakat terhadap kesehatan, walaupun pada dasarnya desa akan lebih maju dengan pembangunan intrastruktur yang baik dan diharapkan desa dapat tumbuh mandiri. Inariati (Kasi Kesejahteraan) mengatakan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

secara umum manfaatnya yang sangat dirasakan masyarakat, dilihat dari non infrastruktur desa, pemudi desa diberi kesediaan lapangan pekerjaan berupa kerajian tangan menjait benang kasap disamping agar membantu perekonomian masyarakat juga untuk mengisi waktu luang pemudi dengan mengajarkan kerajinan tangan menjait benang kasap yang diajarkan oleh ibu-ibu yang ada di Desa Suak Bakong hasil dari kerajinan akan disewakan atau kerajinan yang dijahit merupakan pesanan dari orang lain, dengan penghasilan tersebut desa mengharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan membantu perekonomian masyarakat, desa juga memberikan bantuan kepada masyarakat yang dinamakan KPM (keluarga penerima manfaat), desa memberikan berupa dana uang tunai kepada keluarga yang tergolong fakir dan miskin yang berstatus tidak menerima bantuan lainnya seperti PKH dan sejenisnya agar tidak adanya ketimpangan. Lebih lanjut Botlimus (Sekretaris Gampong) mengatakan dampak dari anggaran itu dapat dirasakan di semua elemen seperti pendidikan salah satu contohnya adanya TK/PAUD untuk pendidikan anak-anak dini dan juga posyandu untuk balita dimana semuanya itu diambil dari dana desa.

Dana desa tidak terlihat dapat digunakan secara baik untuk pembangunan secaraa fisik tetapi dari pembanguan nonfisik dapat dilihat berefek dalam mengurangi kemiskinan. Tujuan dari dibentuknya kelompok kerajinan benang kasap, pemberian benih buah semangka untuk petani di Desa Suak Bakong merupakan salah

جامعة الرانري
AR-RANIRY

satunya cara untuk membantu perekonomian masyarakat dengan tujuan mengurangi kemiskinan.

a. Hasil Wawancara Masyarakat Penerima KPM

Ibu Yuhasnibar (masyarakat) mengatakan "jelas seperti yang saya tahu bahwa setiap apapun yang dibangunan menggunakan dana desa akan memiliki manfaat untuk dirasa oleh masyarakat, mengenai KPM yang disalurkan oleh aparatur desa untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang berupa uang tunai, saya pribadi tidak menerima uang KPM tersebut akan tetapi secara tidak langsung saya merasakan manfaat dari dana desa dikarenkan saya seorang pendidik di paud desa yang gajinya juga di ambil dari dana desa tersebut sebesar Rp. 400 ribu pertiga bulan.

Menurut ibu Yuhasnibar penyaluran yang tepat sasaran mengenai dana KPM yang diterima masyarakat sangat penting diperhatikan, dan ia sebagai seorang pendidik paud yang menerima gaji dari dana desa memaklumi jika ia tidak menerima dana KPM tersebut.

Ibu Jaslinar (masyarakat) mengatakan "saya tidak melihat bahwasanya ada pembangunan yang dilakukan dari dana desa untuk desa yang membuat perubahan besar terhadap desa ini, tapi mengenai fasilitas yang ada pada posyandu, TK paud yang didanai oleh dana desa tersebut sangat memadai, saya memiliki harapan agar dana KPM yang disalurkan karena covid19 itu segera di hentikan walau saya salah satu penerima dana tersebut, memang dana itu sangat membantu dalam saya berjualan untuk modal tapi tetap saya berharap agar dapat melakukan pembangunan jalan dan memperbaiki pagar perkebunan masyarakat dengan baik dari dana desa yang ada".

Ibu Indah (masyarakat) mengatakan "jelas dana itu ada manfaatnya untuk kehidupan apalagi didapatkan secara gratis yang mana dana itu ada karena covid19, saya memang penerima dana tapi ada rasa dimana dana itu tidak adil dibagikan kepada masyarakat tertentu alasanya karena yang merasakan dampak covid ini bukan hanya masyarakat biasa atau petani melainkan orang berjualan atau memiliki usaha juga merasakan dampaknya, dan akan lebih baik jika dana itu dihentikan dan fokus pada pembanagunan desa agar desa maju dan lebih berkembang".

Hasil wawancara dengan ibu jaslinar memiliki maksud dan tujuan yang sama dengan ibu Indah yang merasa dana itu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari namun sangat tampak pada mereka ada keinginan pembangunan secara fisik yang lebih baik untuk desa agar desa memiliki perubahan yang sebagaimana masyarakat inginkan.

Bapak Ismail (masyarakat) mengatakan "dana desa itu saya rasakan manfaatnya karna ada pemberian bibit semangka pada bulan puasa lalu, kalau masalah keuntungan saya tidak tau jelas pembangiannya karena dalam satu kebun kami kelola bertiga yang jelas saya menerima 4 jt setelah panen dan sangat membantu untuk perekonomian keluarga saya dan saya berharap pemberian bibit tetap ada bagi kami para petani, mengenai pembangunan yang ada di Desa saya tidak terlalu memperhatikannya".

Menurut wawancara dengan Bapak Ismail beliau menyatakan manfaat dari dana desa yang dapat dirasakan sangat membantu perekonomian keluarganya namun dapat diketahui masih adanya rasa kurang peduli masyarakat terhadap desa.

Ibu Darminih (masyarakat) mengatakan "saya tidak menerima KPM dari desa karena saya penerima PKH, saya lihat penggunaan dana tersebut secara nyata pada saat pembuatan pagar lapangan bola kaki dan yang namanya tangan manusia pagar kawat tersebut tidak bertahan lama saya mengharapkan ada pembangunan yang lebih baik kedepannya".

Ibu Aini (masyarakat) "saya penerima PKH dan anak saya ikut dalam kegiatan jait benang kasab dari desa sekuang-kurangnya saya merasa terbantu karna anak saya mempunyai keterampilan dan penghasilan yang dapat memenuhi jajan dirinya sendiri, harapan untuk desa kedepannya lebih fokus ke pembangunan karna jalan arah ke pantai sudah terlalu buruk untuk dilewati".

Berdasarkan wawancara dengan ibu Darminih harapan yang disampaikan sama dengan ibu Aini yang mana pembangunan di harapkan dapat berjalan lebih baik untuk desa.

Ibu Miarzah mengatakan "uang KPM yang saya terima ada beberapa kali dipergunakan untuk membuat motor saya, dalam beberapa tahun hingga sekarang Alhamdulillah saya dapat pergunakan uang itu untuk keperluan yang mendesak, selalau nya disaat saya dalam keadaan sangat sulit uang itu saya terima, hingga dapat saya pergunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari hari terkadang juga saya pergunakan untuk menambah modal usaha saya jual keripik dan kerupuk, mengenai pembangunan di Desa saya tidak terlalu perhatian.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Miarza diketahui dana desa yang disalurkan sangat membantu dalam memenuhi kebutuhannya.

Ibu Nova (masyarakat) mengatakan “dana KPM yang biasa saya terima, kebanyakan saya pergunakan untuk membeli persediaan susu, pempers dan perlengkapan anak saya dengan uang 900 ribu itu saya juga gunakan untuk beli beras, adapun urusan pembangunan pada desa saya termasuk orang yang tidak peduli akan lingkungan maklum sibuk bekerja memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dari segi peralatan pada posyandu juga memedai dalam setiap saya pergi untuk imunisasi anak saya".

Ibu Santi (masyarakat) mengatakan “manfaat dana desa yang saya rasakan yaitu uang tunai KPM, yang namanya uang diterima secara gratis kalau lebih banyak pun akan lebih baik, dana tersebut saya selalu anggap tidak ada agar dapat saya tabung untuk dimasa sulit atau ada keadaan darurat dan itu sangat membantu saya, ada pun pembangunan yang ada di desa saya melihat pengecetan pagar yang saya tau selebihnya saya tidak tau jelas”.

Wawancara dengan ibu Santi mendapatkan pernyataan yang serupa dengan ibu Nova yang dana desa tersebut sangat membantu baik dalam memenuhi kebutuhan atau hal lainnya dan masih adanya kurang rasa peduli terhadap apa yang terjadi di Desa.

Ibu Roslinda mengatakan “saya baru 2 kali menerima dana KPM ini dan yang saya tau kenapa dana ini saya dapatkan pada tahun ini ada masyarakat yang penerima sebelumnya telah meninggal dunia dan dana tersebut saya dapatkan karena pengalihan, syukur alhamdullih saya sangat merasa terbantu dalam urusan perekonomian saya sehari hari, untuk belanja keperluan dapur dengan uang tersebut paling lama saya gunakan sampai dengan 2 bulan lebih kurang nya”.

Hasil wawancara dengan ibu Rosalinda menerangan bahwa dana yang disalurkan desa sangat membantu dalam perekonomiannya sehari hari memenuhi kebutuhan.

> Ibu Jurafni (masyarakat) mengatakan "dibilang dapat memenuhi kebutuhan tidak terlalu memenuhi tapi dapat dikatakan sebagai uang tambahan yang membatu dari pada tidak menerima sama sekali, pada tahun ini adanya perlengkapan peralatan pada posyand dan saya pernah mengecek kolestrol saya selain itu yang sering digunakan dari pembangunan yaitu jembatan yang pernah dibangun sebelum 2019 setelah dari itu saya tidak melihat pembangunan yang merubah desa melainkan hanya merehap kerusakan kecil seperti tugu yang harus diselesaikan dan menurut saya itu dapat dimaklumi karena setelahnya ada covid19 dan pembangunan seperti itu juga sudah baik menurut saya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Jurafni diketahui dana desa tersebut hanya dapat membantu tidak untuk memenuhi kebutuhannya sedangkan pembangunan yang ada menurut pandangannya telah terbilang baik sebelum covid19 ada.

> Ibu Hamnah (masyarakat) mengatakan "maanfaat yang saya rasakan yaitu uang tunai yang saya terima 3 bulan sekali berjumlah 900 ribu dengan jumlah sebanyak itu saya sangat terbantu dalam memenuhi kebutuhan dimana uang yang saya terima dengan tidak berkerja itu patut saya syukuri saya juga gunakan untuk modal jualan gulai dengan harga satu bungkus gulai 5 ribu rupiah, mengenai pembangunan saya kurang tau bagaimana yang semestinya harus diterapkan pada desa namun ada harapan agar desa dapat lebih maju dari sebelumnya".

Ibu Yeni (masyarakat) mengatakan "dana KPM itu membantu untuk sehari-hari juga saya gunakan untuk modal jualan minyak bensin dan apapun yang menjadi perencanaan dari dana desa tersebut pasti bersifat untuk membangun desa, dari pembangunan semoga dapat terlaksana dengan baik untuk kedepannya.

Pernyataan dari ibu Yeni dan ibu Hamnah menerangkan pernyataan yang sama uang dari dana KPM tersebut membantu memenuhi kebutuhan, dan terdapat harapan agar desa dapat melakukan pembangunan yang lebih baik.

Ibu Jamilah (masyarakat) mengatakan "dana KPM sangat lah membantu saya bersyukur di usia saya yang sudah tidak muda lagi mendapatkan dana ini, karena saya hidup sendiri kebuhan sehari-hari dari bantuan itupun lebih dari cukup tapi harus tetap berkerja karna dana ini sifatnya sementara hanya semasa covid saja, untuk pembangunan yang ada di Desa saya hanya tau pembanguanan jembatan beberapa tahun lalu dan juga sering saya gunakan untuk pergi kepinggiran jalan besar .

Berdasarkan wawancara dengan ibu Jamilah diketahui dana yang disalurkan sangat beliau nantikan karena dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana desa di Desa Suak Bakong sebelum tahun 2020 dipergunakan untuk pembangun infrastruktur hal ini berjalan dengan baik namun selama adanya pandemi covid19 desa terhambat dalam mewujudkan pembangunan secara fisik dikarenakan adanya peraturan/qanun yang mengatur penyaluran dana desa dalam penggunaannya dan dari segi masyarakat kurangnya partisipasi atau rasa peduli masyarakat

untuk mengetahui aktifitas dana desa. Dana desa yang seharusnya disalurkan untuk pembangunan kemudian disalurkan melalui program yang dinamakan KPM oleh desa yang telah sesuai dengan Perbup (peraturan bupati) Aceh Selatan No 13 tahun 2020 yang isinya menjaga kestabilan perekonomian masyarakat, tidak sedikit masyarakat menggunakan uang dari dana KPM tersebut untuk modal usaha mereka, selain itu masyarakat menyelipkan harapan agar desa dapat melakukan pembangunan secara maksimal namun Keuchik menjelaskan bahwasanya semua dana desa yang disalurkan dan dipergunakan harus sesuai dengan persen yang telah ditetap kan oleh peraturan/qanun.

4.5 Kesejahteraan yang dirasa Masyarakat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam

Kesejahteraan Merupakan salah satu tujuan dari dana desa yang disalurkan pemerintah pusat kepada desa untuk masyarakat mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dalam hal ini islam telah mengatur indikator yang menyatakan sejahteranya hidup seseorang dipengaruhi dalam beberapa indikator yaitu:

Indikator pertama adalah ketakwaan kepada sang pencipta, indikator ini diartikan untuk membangun mental. Jika seluruh indikator kesejahteraan yang berupa materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, sering kita mendengar ada orang yang memiliki harta berlimpah namun hatinya selalu tidak menemukan ketenangan. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar dengan terpenuhinya kebutuhan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

konsumsi, yang menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia merupakan salah satu indikator kesejahteraan. Indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang artinya dapat terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai.

a. Hasil Wawancara dengan Masyarakat

> Bapak Ismail mengatakan "menurut saya desa ini sudah tidak ada lagi masyarakat yang akan kelaparan, sebab begitu banyak bantuan-bantuan yang ada pada desa ini namun kalau seorang warga masih terlihat memprihatinkan hidup nya itu cuma karna hal yang tidak mampu dipaksa untuk memilikinya, keamanan desa juga saat baik saya sendiri merasa aman-aman saja sejak tinggal di Desa ini tidak ada sejauh ini saya merasakan ketidaknyamanan atau merasa terancam".

Berdasarkan wawancara dengan bapak Ismail menyatakan bahwa beliau telah mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan kesejahteraan menurut Islam yang merasakan kenyaman tidak merasa dalam ancam sama sekali.

> Ibu Nila mengatakan "setau saya yang dikatakan sejahtera dalam islam yaitu ketenangan jiwa dan tenang nya seseorang cuma orang itu yang dapat merasakannya, kalau dari yang disampaikan ada rasa damai dan hilangnya rasa lapar, untuk mewujudkannya jelas sekali kita harus dapat memenuhi kebutuhan hidup kita sendiri dan alhamdullih saya insyallah telah merasakan kedamain, tentram dan aman pada kehidupan saya, apalagi sekarang desa telah dicat warna warni memperlihatkan keindahan tersendiri untuk mata memandang".

Berdasarkan wawancara dengan ibu Nila yang menyatakan bahwa beliau telah berada dalam kehidupan yang memenuhi

indikator kesejahteraan dalam hidup sesuai dengan tinjauan ekonomi Islam.

> Ibu Lindarusfah memberi tanggapan "saya insyallah sudah berada diposisi yang sangat makmur untuk tidak merasakan kelaparan, kedamaian saya dapatkan di Desa ini sangat baik dimana selama saya menjadi masyarakat desa kurang lebih 53 tahun khasus kekerasan, pencurian atau pun hal buruk lainnya tidak dilakukan oleh masyarakat, tapi pernah terjadi orang luar dari desa bahkan beda kecamatan pernah mencoba melakukan pencurian sepeda motor pada tahun 2006 atau 2007 setelah itu tidak pernah terdengar hal semacam itu terjadi lagi didesa ini mengenai urusan hati yang tenang tentu itu mencakup pada ketaqwaan dan taqwanya seseorang tidak dapat kita ukur dengan mata, tapi insyaallah saya merasakan ketenangan hati saya".

Berdasarkan wawancara dengan ibu Lindarusfah dapat terlihat beliau telah sangat meyakinkan dirinya berada dalam kesejahteraan yang sesuai menurut tinjauan ekonomi Islam.

> Ibu Darminih mengatakan "saya tidak mengetahui dalam islam pun ada ukuran sejahteranya seorang muslim, kalau rasa lapar alhamdulillah sekurang-kurangnya walaupun dalam keadaan terdesak masyarakat disini masih dengan senang hati memberikan makanan atau bantuan, ditambah lagi ada dana PKH, KPM, sembako yang diberikan untuk masyarakat yang merupakan upaya agar masyarakat tidak dalam kondisi kelaparan, ketenangan jiwa dapat dilakukan dengan sholat, saya dapat merasakan ketenangan jiwa saya walaupun saya sendiri memiliki utang yang harus dipikirkan untuk dilunasi namun disamping itu saya tidak memikirkan utang itu adalah hal yang berat untuk dihadapai saya masih sering bersedekah

dikala saya merasa lapang saya percaya ketika saya membantu orang lain maka Allah SWT akan membantu saya disaat saya kesusahan".

Berdasarkan wawancara dengan ibu Darminih beliau menerangkan bahwa beliau tetap merasa tenang, damai dan tentram meski beliau memiliki utang beliau berusaha untuk tetap dapat berbagi kepada orang lain agar ketenangan sesungguhnya dapat dirasakannya dengan melalui ibadah, sedekah dan berharap ridhonya Allah SWT untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

Ibu Mariana mengatakan "sulit kalau ingin melihat orang lapar pada desa ini dikarenakan setiap orang pasti bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan juga ada begitu banyak bantuan sekarang namun saya sendiri dari indikator yang dijelaskan saya merasakan kalau saya telah sejahtera secara lahir dan batin yang sesuai dengan islam dan saya .

Wawancara dengan ibu Mariana beliau menjelaskan bahwa beliau telah merasakan sejahtera yang sesuai dengan indikator islam secara lahir dan batin.

Ibu Nova mengatakan "alhamdulillah saya merasa sejahtera karena dari ketiga poin kesejahteraan dalam islam itu saya sudah rasakan".

Wawancara dengan Ibu Nova menjelaskan bahwa dirinya sudah merasakan sejahtera secara Islam yang sesuai dengan indikator kesejahteraan Islam.

Ibu Yuhasnibar mengatakan "bisa dilihat sendiri keadaan hidup saya sudah sejahtera".

Berdasarkan wawancara dengan ibu Yuhasnibar beliau menyatakan sudah sejahtera.

> Ibu Yeni mengatakan "saya tidak yakin kalau saya sudah sejahtera secara Islam atau belum dalam kehidupan saya karena menurut saya hidup saya begitu-begitu saja, mengenai ketenangan hidup juga di bawa tenang-tenang saja kalau berteriak juga bukan menyelesaikan masalah, tapi bicara tentang keaman saya aman tinggal di Desa ini tidak diganggu oleh orang sekitaran saya dan juga tidak merasa terancam".

Wawancara dengan ibu Yeni menerangkan bahwa beliau ragu akan ketenangan yang dirasakannya, beliau juga menjelaskan tidak adanya perubahan yang baik untuk kehidupannya sehari-hari.

> Ibu Miftahul mengatakan "menurut saya, saya sudah sejahtera secara Islam, karna memang tidak pernah kelaparan, aman-aman saja dan insyaalah sudah sangat tenang karena ketenangan didapat dengan beribadah kepada Allah SWT, terlebih lagi tempat beribadah sekarang telah diperbagus pekarangan yang aman dan didalam masjid telah ada AC nya dan nyaman untuk beribadah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Miftahul beliau menyatakan dirinya telah sejahtera secara Islam.

> Ibu Rulinawati mengatakan "menurut saya tidak ada alasan untuk sekarang seseorang merasakan kelaparan, karena seseorang tukang buang sampah saja di desa ini di gaji atau diberi upah bukankah selagi kita mau bekerja selagi itu pula kebutuhan dapat untuk dipenuhi dan menurut saya ketenangan itu memang benar hanya akan didapat dengan menjalankan perintah Allah dan jauhi larangannya senantisa untuk selalu

bersyukur atas nikmatnya, saya sendiri sudah bisa saya katakan sejahtera secara Islam.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rulinawati beliau menegaskan dirinya telah sejahtera secara Islam.

Ibu Marlina mengatakan "sudah, saya sudah sejahtera sesuai menurut Islam".

Wawancara dengan ibu Marlina menjelaskan bahwa beliau telah merasakan kesejahteraan.

Ibu Miarzah mengatakan "menurut saya kelaparan hanya akan dirasakan oleh orang yang berada pada krisis ekonomi atau negara dalam krisis, saya yang hanya tinggal di desa seperti ini dan negara yang juga sudah merdeka ditambah penduduk yang ramah, saling peduli tentu saya merasa makmur dalam menjalani hidup tidak merasa sulit, kesusahan melainkan ketenangan dan juga kedamain yang saya rasa dalam menjalani hidup saya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Miarzah beliau melihat potensi kelaparan itu hanya akan dirasakan oleh orang yang mengalami krisis moneter pada Negaranya, beliau menerangkan sebagai warga Negara yang sudah merdeka beliau sangat mersakan tenang, damai terlebih dengan begitu banyak bantuan dijaman sekarang.

Ibu Jamilah mengatakan "banyak bantuan yang saya terima untuk terjauhi dari rasa lapar baik dari orang terdekat bantuan desa atau pun orang bersedekah, untuk memperoleh ketenangan saya berusaha agar selalu dapat melaksanakan perintah Allah SWT agar Allah ridho untuk memberi saya rasa

kecukupan, rasa syukur dan rasa aman tentram dalam diri itulah upaya yang bisa dilakukan agar terhindar dari marabahya".

Berdasarkaan wawancara dengan ibu Jamilah beliau telah berusaha selalu memperbaiki sholatnya dengan baik, agar Allah SWT benar-benar memberikan rasa tenang yang sesungguhnya terhadap diri beliau dan dapat merasakan kesejahteraan yang sesuai dengan indikator Islam.

Ibu Roslinda mengatakan "pendapat saya sejahtera itu harus memiliki kemampuan sendiri untuk memenuhi kebutuhan ataupun keinginannya secara baik sedangkan saya masih menerima bantuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tentu saja saya masih belum sejahtera memang saya tidak pernah merasakan kelaparan dalam menjalani hidup tapi kehidupan seperti saya ini menurut saya hanya sekedar hidup secara baik tapi belum sejahtera".

Hasil wawancara dengan ibu Roslinda menyatakan bahwa sejahtera itu harus dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang dimiliki, mengenai hal itu beliau merasa bahwa tidak memenuhi syarat dinyatakan sejahtera dalam menjalani hidupnya.

Ibu Indah mengatakan "insyaallah sudah sangat sejahtera, yang namanya rezeki kalau kita mau mencari pasti dapat dan yang perlu ada didalam diri setiap manusia yaitu rasa syukur kalau kita tidak memiliki rasa syukur maka kita akan selalu merasa kekurangan pastinya".

Berdasarkan wawancara dengan ibu Indah menerangkan bahwa beliau telah merasakan kesejahteraan dan pentingnya rasa

syukur ada didalam diri agar selalu merasa cukup atas semua yang dimiliki.

> Ibu Wirdah mengatakan "saya tidak dapat berkomentar banyak mengenai ini karena saya tidak terlalu mengetahui poin-poin kesejahteraan secara Islam dengan pasti tapi didalam keseharian, saya tidak merasakan semua poin itu secara bersamaan kadang saya sulit dalam memenuhi kebutuhan namun hati saya terasa tenang dan terkadang saya tidak merasa tenang tapi saya merasa lapang memenuhi kebutuhan, dapat saya simpakan untuk diri saya sendiri bahwa saya tidak sejahtera secara islam".

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wirdah menerangkan bahwa dari ketiga indikator kesejahteraan secara Islam beliau tidak merasakan semua indikator secara bersamaan didalam kehidupannya oleh karena itu beliau menyatakan dirinya tidak merasakan kesejahteraan.

> Ibu Jaslinar mengatakan "hidup saya kalau dilihat memang begitu-begitu saja tapi saya sudah sejahtera dan sangat memenuhi syarat jika dilihat dari poin kesejahteraan menurut Islam".

Berdasarkan Wawancara dengan ibu Jaslinar menegaskan bahwa beliau sudah merasakan kesejahteraan menurut Islam dan sangat memenuhi syarat untuk dikatakan sejahtera.

> Ibu Hamnah mengatakan "saya sudah sejahtera, saya tidak dapat menjelaskan lebih rinci tapi dari ketiga indikator kesejahteraan menurut Islam itu saya sudah merasakan sebagai orang yang sejahtera secara sangat baik".

Wawancara dengan Ibu Hamnah menerangkan bahwa dirinya sudah merasakan kesejahteraan secara Islam yang sesuai dengan Islam.

> Ibu Aini mengatakan "Alhamdulillah makmur, inti dari semuanya adalah rasa syukur terhadap apa yang kita miliki, dan saya merasa makmur dalam kehidupan saya, hidup tidak dibawah tekanan dan juga dalam lingkungan yang aman banyak yang masih peduli satu sama lain, mungkin itu lah sesuatu yang membuat kita untung hidup di sebuah desa masih saling peduli satu sama lain".

Berdasarkan wawancara dengan ibu Aini menjelaskan kesejahteraan yang dirasakannya adalah karena rasa syukur atas apa yang dimiliki, dari pernyataan ibu Aini juga menerangkan bahwa beliau telah sejahtera sama halnya dengan pernyataan ibu Hamnah yang juga merasakan kesejahteraan dalam hidupnya.

> Ibu Santi mengatakan "sudah, saya sudah dalam kondisi yang sejahtera".
>
> Ibu Nurbaiti "saya belum bisa mengatakan diri saya sejahtera dikarena saya masih memiliki kerisauan dalam diri saya tentang memenuhi kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan wawancara dengan ibu Santi menjelaskan beliau telah merasakan kesejahteraan berbeda dengan ibu Nurbaiti yang belum merasakan dirinya sejahtera dalam menjalani hidup sehari-hari .

Dari hasil wawancara dengan 21 informan di atas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masyarakat yang belum merasakan dirinya telah sejahtera yang sesuai menurut tinjaun

ekonomi Islam, dengen persentase 86% (18 orang) masyarakat sejahtera dan 14% (3 orang) yang merasakan belum sejahtera.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengelolaan Dana Desa

Berdasarkan Permendagri (Peraturan Menteri Dalam Negeri) Nomor 113 Tahun 2014 tentang Asas Pengelolaan Keuangan Desa, pengelolaan dana desa harus berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif, tertib, dan disiplin anggran. Jangka waktu pengelolaan dana desa dikelola dalam satu masa 1 tahun anggaran yaitu mulai 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun berjalan yang dituangkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Dalam pengelolaan dana desa transparansi menjadi asas penting yang miliki prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya mengenai dana desa/keuangan desa, transparansi merupakan asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk mengetahui informasi yang benar dan sejujur-jujurnya. Pengelolaan dana desa meliputi seluruh aspek kegiatan yang berupa perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban. Perencanaan merupakan proses penataan untuk mencapai tujuan di masa akan datang. Setelah perencanaan dilakukan disusul pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah adanya perencanaan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pengelolaan dana desa aparatur desa selalu mengikut sertakan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

masyarakat dalam mengawasi jalannya dana desa, setelah dilakukan pelaksanaan bendahara melakukan penatausaha. Penatausaha merupakan kegiatan yang dilakukan bendahara dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran desa disaat melakukan pelaksanaan kegiatan. Setelah penatausaha Sekretaris melakukan pelaporan atau mencatat atas kegiatan yang dilakukan sesuai yang tertera dalam RAB. Tahapan terakhir yaitu pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban merupakan konsekuensi atas penggunaan dana yang dipercayakan kepada pemerintah desa.

Berdasarkan teori menjelaskan pengelolaan dana desa dari mulai perencanaan hingga pertanggungjawaban telah tersusun rapi sesuai dengan permendagri dan didalam penyaluran dan pengelolaan dari dana desa tersebut juga telah di atur oleh qanun dalam penyaluran/pengalokasiannya.

Hasil penelitian menerangkan pengelolaan dana desa yang dilakukan oleh pihak aparatur desa Suak Bakong telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Perbup (peraturan bupati) Aceh Selatan No 13 tahun 2020 dalam UU No 11 tentang kestabilan ekonomi masyarakat dalam masa pandemi/covid19 yang memiliki poin-poin berupa sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu jujur, amanah, dan adil.

4.6.2 Penggunaan Dana Desa Untuk Pengentasan Kemiskinan

Perencanaan untuk pengembangan desa merupakan suatu model penggalian potensi desa yang menitikberatkan pada peranan masyarakat dalam keseluruhan proses pembangunan desa baik

secara fisik ataupun nonfisik. Partisipasi aktif masyarakat dalam segala bentuk kegiatan diwilayahnya masing-masing sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan agar dari setiap program yang dilaksanakan, memang benar-benar menjadi kebutuhan masyarakat, serta menuntut masyarakat agar lebih memiliki rasa peduli dan tanggungjawab, terutama terhadap program yang mereka inginkan.

Dari teori tersebut menjelaskan bahwa perencanaan untuk pengembangan desa dengan melibatkan seluruh masyarakat menjadi wujud nyata peran masyarakat dalam mendukung dan membangun masa depan desa. Peranan masyarakat dalam hal ini merupakan analisa mengenai apa saja yang menjadi kebutuhan yang harus terpenuhi, serta menuntut masyarakat agar lebih memiliki rasa tanggungjawab.

Hasil Penelitian Secara umum manfaat dana desa yang dirasakan oleh masyarakat lebih banyak dari pembangunan nonfisik pada desa, dari segi persediaan fasilitas diposyandu dapat membantu masyarakat untuk lebih mudah mendapatkan fasilitas kesehatan dan adanya penyaluran dana yang berupa dana KPM (Keluarga Penerima Manfaat) untuk membantu perekonomiaan masyarakat berupa uang tunai karena dampak covid19 meski tidak disalurkan ke masyarakat secara merata akan tetapi itu sudah melalui observasi ke masyarakat siapa saja yang berhak menerima dengan cara setiap KK hanya boleh menerima satu bantuan saja agar tidak terjadinya kesenjangan. Sedangkan pembangunan secara fisik baik itu pembangunan jalan, maupun pembuatan WC umum, dan banyak hal lainnya dana belum

جامعة الرانري
AR-RANIRY

dapat digunakan secara maksimal tapi hanya dapat untuk pembuatan bangunan yang tidak terlalu memakan dana desar sepeti pagar masjid, penyelesaian tugu dan lainnya dana juga digunakan untuk mewarnai desa atau mengecet agar desa terlihat indah, dana desa bukan hanya akan memberi efek jika pembangunan dilakukan secara maksimal, akan tetapi dana desa sangat membantu dalam mengurai kemiskinan sedikit demi sedikit dan salah satu tindakan dari program untuk mengurangi kemiskinan di Desa ini aparatur desa dan masyarakat membentuk organisasi kerajinan menjahit benang kasap. Tujuan dari organisasi ini jelas dapat dilihat untuk membuka lapangan pekerjaan yang dapat mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan desa. juga adanya pemberian benih semangka dari desa untuk petani secara bergiliran dan pengadaan kontraktor yang boleh dipergunakan petani untuk menggarap lahan, guna untuk meringankan para petani dalam pekerjaannya dengan alasan jika petani memiliki panen yang baik maka desa akan memiliki kemungkinan potensi sejahtera lebih besar.

Kesimpulannya adalah dana desa di Desa Suak Bakong berdampak positif/efektif dalam mengurangi kemiskinan. Hal ini juga di dukung oleh penelitian Arfiansyah (2020) di Jawa Tengah menunjukkan penggunaan dana desa di Desa dapat dikatakan menjadi cara yang tepat dalam mengurangi kemiskinan dana desa yang diberikan langsung bersentuhan dengan pokok permasalahan dana desa yang dimanfaatkan melalui program-program pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan

masyarakat, Penggunaan dana desa memberikan kemudahan dalam mengakses untuk memperoleh pelayanan pokok seperti kesehatan, pendidikan dan juga pengembangan potensi desa dan masyarakat sehingga mampu menghasilkan produk maupun karya yang mampu meningkatkan daya dukung desa dalam mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu penggunaan dana desa dapat dikatakan berdampak positif.

4.6.3 Kesejahteraan Masyarakat Menurut Tinjauan Ekonomi Islam

Fondasi menurut ekonomi Islam direpresentasikan oleh kesejahteraan yang ditujukan untuk kepentingan hidup manusia. Konsep dalam mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat harus dapat memenuhi prinsip kesejahteraan, kesejahteraan dan keadilan.

Prinsip kesejahteraan dalam ekonomi Islam adalah kesejahteraan yang menyeluruh, yang merupakan kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki indikator yang dapat diukur. Terdapat tiga indikator yang digunakan untuk mengetahui kesejahteraan suatu keluarga, yaitu adanya ketenangan jiwa, bebas dari rasa lapar dan hilangnya rasa takut (jauh dari tindakan kriminalitas) Pada pengelolaan dana desa di Suak Bakong Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan menunjukan bahwa sedikit demi sedikit dapat mewujudkan adanya terpenuhi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

kebutuhan yang menjauhi masyarakat dari rasa lapar dan menciptakan rasa ketenangan, nyaman, aman, dan kebebasan.

Dari Hasil Penelitian dapat diketahui bahwa masyarakat desa Suak Bakong memiliki pendapat masing-masing mengenai standar kesejahteraan hidup, melalui hasil observasi peneliti menarik kesimpulan bahwa kesejahteraan masyarakat desa tidak dapat dilihat dari banyaknya harta benda yang mereka miliki hal ini disebabkan karena mereka mengumpulkan harta dengan cara kredit/sejenisnya sehingga membuat mereka didalam kondisi memiliki hutang dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik namun mereka mengaku tidak pernah berada dalam posisi kelaparan karena kepedulian antar tetangga masih sangat erat terjalin. Mengenai ketakwaan seseorang untuk mengukur kesejahteraan menurut islam hanya akan dapat dirasakan oleh pribadi masing-masing individu. Sebelum merasakan dampak covid19 desa memiliki pembangunan yang baik, dapat dilihat dari jembatan yang masih memiliki fungsi bagi masyarakat dan juga dapat memudahkan masyarakat untuk pergi beribadah dengan rasa aman, tenang tanpa jauh berjalan kaki, dengan pagar masjid yang telah di perbarui masyarakat tidak perlu khawatir pekarangan masjid dimasuki hewan ternak yang berkeliaran, selain itu fasilitas masjid juga telah dilengkapi/memadai yang bertujuan agar masyarakat nyaman dalam menunaikan ibadah sholat merasakan aman dan damai merasakan bebas yang dalam artian tidak didalam ancaman/tekanan. Adanya rasa aman, damai

جامعة الرانري
AR-RANIRY

yang dirasakan masyarakat maka dapat dipastikan sedikit demi sedikit meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya yang sesuai dengan indikator ekonomi Islam yang terdiri dari 3 aspek ketakwaan, hilangnya rasa lapar, dan hilangnya rasa takut.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitiaan yang telah diperoleh, peneliti telah membuat pembahasan dari penelitian, maka peneliti akan menarik kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Pengelolaan dana desa di Desa Suak Bakong telah dilakukan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Perbup Aceh Selatan No 13 tahun 2020 dalam UU No 11. Dalam melaksanakan kegiatan pengalokasian dana desa tansparansinya aparatur desa kepada masyarakat telah dilakukan secara baik aparatur desa pertama sekali melakukan musyawarah bersama perangkat desa, kemudian akan disampaikan kepada masyarakat desa Suak Bakong untuk menentukan rencana bangunan baik secara fisik/nonfisik desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Desa Suak Bakong. Kekurangan dari hal ini adalah kurangnya rasa peduli masyarakat yang menyebabkan ketidaktahuan masyarakat mengenai dana desa yang telah tersalurkan.
2. Dengan adanya program pembangunan fisik/nonfisik dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan dengan menggunakan dana desa efektif dapat membantu pemerintah desa dalam mengurangi kemiskinan di Desa Suak Bakong,

hal ini dikarenakan kesediaan lapangan kerja baru yang berupa kerajinan tangan benang kasap, pemberian bibit dan semua proyek pembangunan masjid, posyandu, TK/PAUD, jembatan/jalan dibangun oleh masyarakat Desa Suak Bakong itu sendiri, maka itu masyarakat dapat menambah penghasilannya dengan tujuan agar tercapainya kesejahteraan masyarakat baik secara standar kesejahteraan maupun secara kesejahteraan ekonomi Islam. Pembangunan nonfisik lebih terlihat menonjol dalam beberapa tahun ini seperti BUMG, persediaan fasilitas posyandu, persediaan AC masjid dan kesediaan lapangan kerja, hanya saja yang menjadi kekurangan dari perencanaan dana desa dalam 3 tahun terakhir pada desa Suak Bakong adalah pembangunan secara fisik tidak dapat dilakukan dengan baik dan selama masa itu pula banyak masyarakat yang memiliki harapan terhadap pembangunan secara fisik

3. Kesejahteraan yang dirasakan oleh masyarakat desa menurut tinjauan ekonomi Islam di Desa Suak Bakong sudah memenuhi setiap indikator kesejahteraan ekonomi Islam yang dimana masyarakat merasakan kedamaian dalam hidup bertetangga, rasa nyaman beribadah dalam memperoleh ketenangan, dan jauh dari rasa kelaparan. Namun dalam hal ini yang menjadi kekurangan adalah banyak dari masyarakat desa Suak Bakong terlalu mementingkan dalam memenuhi

جامعة الرانري
AR-RANIRY

keinginan bukan kebutuhan sehingga membuat sebagian dari masyarakat desa tetap dalam kondisi tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil oleh peneliti, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan dapat memajukan desa Suak bakong dan menjadi sebuah pertimbangan bagi pemerintah desa. Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya direkomentasikan dapat mengembangkan penelitian ini dengan analisis yang berbeda atau dapat mengukur secara motode kuantitatif dan menjadikan penelitian ini sebagai rujukana atau referensi bagi akademis.
2. Dalam penggunaan dana desa diharapkan bidang pembanguan secara fisik benar-benar melihat kualitas dari bahan baku bangunan yang akan digunakan agar pembangunan yang dibuat atau diperbaiki memiliki kualitas dan pada tahun selanjutnya program dana desa dapat fokus pada pembangunan yang lain tidak hanya pada program yang sama disetiap tahunnya.
3. Diharapkan adanya peningkatan pemberdayaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang ilmunya dapat dijadikan sumber pencarian, bukan hanya untuk ibu-ibu atau pemudi tapi juga pelatihan yang dituju untuk pemuda atau

جامعة الرانري
AR-RANIRY

bapak-bapak seperti mengadakan kursus las bengkel atau komputer.

4. Pemerintah desa diharapkan dapat merangkul dan memberi hal yang menarik untuk mengarahkan masyarakat agar memiliki rasa ingin berpartisipasi dalam mengawasi jalannya alokasi dana desa untuk kebaikan bersama. Terutama dalam mengarahkan perempuan untuk ikut serta dalam musrenbang, atau ibu keuchik mengambil peran mengadakan rapat khusus buat ibu-ibu supaya ibu-ibu desa dapat membicarakan aspirasinya untuk kemajuan kedepannya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., dan Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Astuti, T.P., dan Yulianto. (2016). Good Governance Pengelolaan Keuangan Desa Menyongsong Berlakunya UndangUndang No. 6 Tahun 2014. *Jurnal Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol 1, No.1.

Arfiani, D. *Berantas Kemiskinan.* ALPRIN: Semarang, Jawa Tengah

Arfiansyah, M.A. (2020). Dampak Dana Desa Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Jawa Tengah. *Journal study islam sosial*, Vol. 1, No. 1, hlm. 91-106.

Arif, M.N.R.A. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah*. CV Pustaka Setia: Bandung

Azwardi, dan Sukanto. (2014). Efektifitas alokasi dana desa (add) dan kemiskinan di provinsi sumatera selatan. *Jurnal ekonomi pembangunan*, Vol 12, No.1, hlm: 29 – 41.

Aziz, N.L.L. (2016). Otonomi Desa dan Efektifitas Dana Desa. *Jurnal Penelitian Politik*, Vol. 13, No.2.

Al-Munir Jilid 1., Al-Zuhaili, W. Pernerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, et al. (2013). *Tafsir al-Munir Jilid 1, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj,* Jakarta: Gema Insani.

Al-Munir Jilid 2., Al-Zuhaili, W. Pernerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, et al. (2013). *Tafsir al-Munir Jilid 2, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj,* Jakarta: Gema Insani.

Al-Munir Jilid 15., Al-Zuhaili, W. Pernerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, et al. (2014). *Tafsir al-Munir Jilid 15, Aqidah, Syari'ah, dan Manhaj,* Jakarta: Gema Insani.

Bungin, B. (2015). Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi, Jakarta: KENCANA.

Faulana, I., dan Murniawaty, I. (2021). Model Pengentasan Kemiskinan Melalui Kebijakan Pkh Di Jawa Tengah. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol V, No 2.

Hurriyaturrohman., Indupurnahayu., dan Septianingsih, P. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Studi Kasus Pada Desa Cibitung Wetan). *Jurnal ilmiah akuntansi dan keuangan* Vol. 16 No. 1.

Idri. (2015). *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*. Cetakan Ke-3. Jakarta: Kencana.

Ilmi, S. (2017). Konsep Pengentasan Kemiskinan Perspektif Islam. *Al-Maslahah* Vol 13, No 1.

Karimah, F., Saleh, C., Wanusmawatie, I. (2014). Pengelolaan alokasi dana desa dalam pemberdayaan masyarakat (studi pada desa deket kulon kecamatan deket kabupaten lamongan). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol 2, No. 4, Hal. 597-602

Kehik, B.S., & Mael M.Y. (2017) Analisis Pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Petani di Desa Usapinonot. *Jurnal Agribisnis Lahan Kering Agrimor*, Vol 2, No (4), 59-62

Narimawati, U. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Agung Media: Bandung.

Nanga, M., Fitrinika E.HW., Rahayuningsih, D., Dinayanti, E., Aulia, F.M., Rismalasari, M., … Widaryatmo. (2018). *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tertinggi*. Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas: Menteng Jakarta Pusat 10310.

Nugroho, H. (1995). *Kemiskinan, Ketimpangan dan Kesenjangan*. Yogyakarta : Aditya Media

Rahayu, D. (2017). Strategi Pengelolaan Dana Desa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kalikayen Kabupaten Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, Vol 6, No (2).

Raharjo, M.M. (2020) *Pengelolaan dana desa.* Editor, Tarmizi., Jakarta : Bumi Aksara

Solikatun., Supono., Masruroh Y., Dr. Zuber A., DEA. (2014), Kemiskinan Dalam Pembangunan. *Jurnal Analisa Sosiologi April 2014, 3(1): 70 – 90*

Sodiq, A. (2015). Konsep Kesejahteraan dalam Islam. *EQUILIBRIUM*, Vol. 3, No. 2.

Suadi, A., (2018). *Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah: Penemuan dan Kaidah Hukum.* Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabet: Bandung.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif,* Alfabet: Bandung.

Suryawati. (2004). *Teori Ekonomi Mikro.* UPP. AMP YKPN. Yogyakarta: Jarnasy.

Susilowati, N.I., Susilowati, D., Hadi, S. (2017). Pengaruh Alokasi Dana Desa, Dana Desa, Belanja Modal, dan Produk Domestik Bruto terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di jawa timur . *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1, Jilid 4, hlm 514-526.

Tangkumahat, F.V., Panelewen V.VJ., dan Mirah, A.DP. (2017). Program Dampak Dana Desa Terhadap Peningkatan

Pembangunan dan Ekonomi di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Agri-SosioEkonomi* Volume 13 No.2A.

Thomas. (2013). Pengelolaan alokasi dana desa dalam upaya meningkatkan pembangunan di desa sebawang kecamatan sesayap Kabupaten Tana Tidung. *eJournal Pemerintahan Integratif,* 1(1):51-64.

Thoyib, M., Satria, C., Septiana., dan Amri, D., (2020). Analisis Kinerja Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Kecamatan Betung Kabupaten Banyuasin). *Ekonomica Sharia*, Vol 5, No 2.

Wahyuddin., Ramly, A.R., Djalil, M.A., Indriani, M., (2020). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Kasus Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya). *JSHP*, Vol. 4, No. 1.

Badan Pusat Statistik, (2021). Kecamatan Kluet Selatan dalam Angka Tahun 2019-2021. Diambil pada 23 Agustus 2021, dari http://acehselatankab.bps.go.id/subject/23/kemiskinan.html#subjekViewtab3

Badan Pusat Statistik, (2021)., Indikator Garis Kemiskinan. Diambil pada 13 November 2021 dari http://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html

Kemenkeu, Tujuan Dana Desa. Diakses pada 13 November 2021 dari https://djps.kemenkeu.go.id/kppn/bukittinggi/id/data-publikasi/artikel/2951-dana-desa-pengertian,-sumber-dana-desa,-penyaluran-dana,-dan-prioritasnya.html

LAMPIRAN 1

Pedoman Wawancara dengan Perangkat Desa

"Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam"
(Kajian di Desa Suaq Bakong Kecamatan Kluet Selatan)

I. Data Pribadi Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Akhir :

Pekerjaan :

II. Wawancara Informan

1. Bagaimana proses penerimaan Dana Desa di Desa Suaq Bakong ?
   Jawab :
2. Bagaimana sistem atau mekanisme pengelolaan dan penyaluran dari Dana Desa di Desa Suaq Bakong ?
   Jawab :
3. Bagaimana pelaksanaan pembangunan melalui program Dana Desa baik secara fisik ataupun non fisik ?
   Jawab :
4. Bagaimana perangkat desa memberikan sosialisasi terhadap program dana desa kepada masyarakat Desa Suaq Bakong ?
   Jawab :
5. Apakah dengan adanya dana desa dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatannya?
   Jawab :

Pedoman Wawancara dengan Masyarakat Desa

"Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Pengentasan Kemiskinan Menurut Tinjauan Ekonomi Islam"
(Kajian di Desa Suaq Bakong Kecamatan Kluet Selatan)

I. Data Pribadi Informan

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Akhir :

Pekerjaan :

II. Wawancara Informan

1. Apakah pembangunan desa yang telah dilaksanakan memberi manfaat dan sesuai dengan kebutuhan Bapak/ibu selaku masyarakat Desa Suaq Bakong?
   Jawab :
2. Apakah Bapak/ibu selaku masyarakat Desa Suaq Bakong juga memiliki andil atau berpartisipasi dalam musyawarah mengawasi penggunaan Dana Desa?
   Jawab :
3. Apakah Bapak/ibu selaku masyarakat merasa terbantu atau sejahtera dengan adanya Dana Desa di Desa Suaq Bakong?
   Jawab :
4. Apa harapan Bapak/ibu untuk pengelolaan Dana Desa yang ada di Desa Suaq Bakong Ini kedepannya ?
   Jawab :

LAMPIRAN 2

Dokumentasi Wawancara

جامعة الرانري
AR-RANIRY

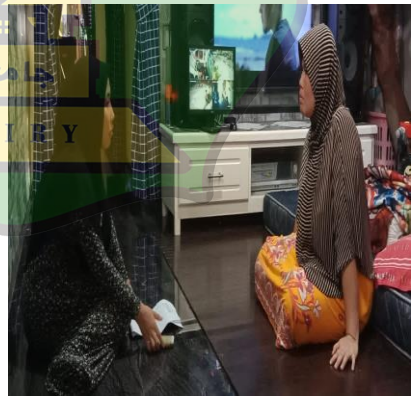

جامعة الرانري
AR-RANIRY

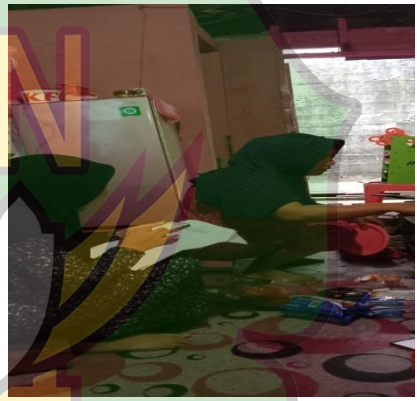

جامعة الرانري
AR-RANIRY

LAMPIRAN 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Histi Farida
NIM	: 190602183
Tempat/ Tgl. Lahir	: Kedai Kandang/ 17 Agustus 1998
Status	: Belum Menikah
Alamat	: Jl.Pendidikan Desa Suak Bakong
No. Hp	: 0823 6314 2798
Email	: histifrd@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD Negeri 1 Kandang	: 2010
MTsN Suak Bakong	: 2013
SMA Negeri 1 Kluet Selatan	: 2016
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh	
Diploma III Perbankan Syariah	: 2019
Strata I Ekonomi Syariah	:

Data Orang Tua

Nama Ayah	: Yarzi
Nama Ibu	: Misbar
Pekerjaan Ayah	: Buruh Harian Lepas
Pekerjaan Ibu	: IRT (Ibu Rumah Tangga)
Alamat Orang Tua	: Jl. Pendidikan, Suaq Bakong, Kluet Selatan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Banda Aceh, 13 Juli 2022

Histi Farida